KEPALA SEKOLAH WANITA DALAM MENCIPTAKAN IKLIM SEKOLAH YANG KONDUSIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI PADANGAN 02 KABUPATEN BOJONEGORO

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2010 036 PAI
No. REG : T-2010/PAI/036
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

SITI IRMA ALFIANA
NIM : D33206012

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel Surabaya
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersamaan dengan surat ini, kami sampaikan naskah skripsi ini saudara :

Nama : Siti Irma Alfiana

Nim : D33206012

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : "Kepala Sekolah wanita dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif di SDN Padangan 02 Kab. Bojonegoro "

Setelah diadakan pemeriksaan, saran serta perbaikan seperlunya, kiranya dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat diterima dan mendapat pengesahan dari Fakultas.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surabaya, 23 Agustus 2010
Pembimbing

Dra. Hj. Lilik Channa, M.Ag
NIP. 195712181982032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Irma Alfiana** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Agustus 2010

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
Nip. 196203121991031002

Ketua,

Dra. Hj. Lilik Channa, M.Ag
Nip. 195712181982032002

Sekretaris,

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
Nip. 197704092008011007

Penguji I,

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I
Nip. 195506041983031015

Penguji II,

Dra. Lilik Novijantie, M.Pd.I
Nip. 196811051995032001

ABSTRAK

Skripsi oleh Siti Irma Alfiana : D33206012. 2010 Judul : Kepala Sekolah Wanita Dalam Menciptakan Iklim Sekolah yang kondusif di SDN Padangan 03 Kab. Bojonegoro.

Bimbingan : Dra. Liliek Channa, Aw. M. Ag.

Kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan proses membimbing, mengkoordinasi dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pembelajaran, supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien didalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Sedangkan wanita adalah Sebutan yang digunakan untuk spesies manusia berjenis kelamin betina. Wanita adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa. Sifat- sifat seorang wanita antara lain : sifat keibuan, sifat kekanak- kanakan, penuh pengertian, menghargai, menjaga penampilan, pandai berbicara, pandai bergaul, menghormati diri sendiri, simpati dan prihatin, solehah.

Iklim sekolah adalah Situasi atau suasana yang muncul adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antara peserta didik mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahnya sebagai:

1. Bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah yang ada di sekolah dasar negeri padangan 02
2. iklim sekolah yang ada disekolah dasar negeri padangan 02
3. kepala sekolah wanita dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui metode dianalisis mengunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Setelah analisis data tersebut terbukti bahwa ada hubungan antara kepala sekolah dengan iklim sekolah yang kondusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING ii
MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Penegasan Judul 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Metode Penelitian 7
F. Sistematika Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah Wanita 16
1. Kepemimpinan 16
a. Pengertian Kepemimpinan 16
b. Tipe- Tipe Kepemimpinan 19
2. Kepala sekolah 24
a. Pengertian Kepala Sekolah 24
b. Tugas- Tugas Kepala Sekolah 26
3. Wanita 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepala sekolah wanita Dalam Menciptakan iklim sekolah yang kondusif di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro 79

C. Analisis Data 79

1. Model Kepemimpinan Kepala sekolah wanita di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro 80
2. Iklim sekolah yang kondusif di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro 82
3. Kepala sekolah wanita Dalam Menciptakan iklim sekolah yang kondusif di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro 83

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 85

B. Saran- saran 86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian Wanita 38
b. Sifat- Sifat Wanita 38
c. Hak dan Kewajiban Wanita 41
4. Kepala Sekolah Wanita 43
a. Pengertian Kepala Sekolah Wanita 43
b. Kelebihan dan kekurangan 45
B. Iklim Sekolah 48
1. Pengertian iklim sekolah 48
2. Tipe- Tipe Iklim Sekolah 52
3. Karakteristik Iklim Sekolah 55
C. Kepala sekolah wanita dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kab. Bojonegoro 61

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 65
1. Sejarah Sekolah 65
2. Visi dan Misi Sekolah 65
3. Letak Geografis 66
4. Struktur Organisasi 66
5. Keadaan guru dan siswa 68
6. Keadaan Siswa 69
7. Sarana dan Prasarana 69
B. Penyajian Data 70
1. Model Kepemimpinan Kepala sekolah wanita di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro 70
2. Iklim sekolah yang kondusif di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naisbit menyatakan bahwa abad XX adalah dasawarsa wanita dalam kepemimpinan atau kepala sekolah. Menurut mereka, jalan menuju kepala sekolah bagi wanita yang memiliki pendidikan tinggi dapat memilih alternatif pekerjaan yang kini terbuka lebar. Banyak bidang pekerjaan strategis yang dijabat wanita misalnya, Presiden, menteri, kepala kantor, dan sebagainya.[1]

Terkait dengan kepala sekolah di Sekolah dasar, Moffet mengatakan bahwa pada umumnya Sekolah dasar yang efisien dan efektif dipengaruhi oleh kepala sekolahnya.[2]

Dari beberapa hasil penelitian Chavol Shaakes Chaft's memberikan kesimpulan bahwa:

1. Sebagai kepala sekolah wanita lebih mengutamakan hubungan dengan orang lain.
2. Dalam hal PBM (proses belajar mengajar) wanita melaksanakan koordinasi serta evaluasi terhadap program pengajaran secara kontinyu.
3. Gaya kepemimpinan wanita lebih demokratis

---

[1] Naisbitt, *Sepuluh Arah Baru untuk tahun 1990 an, alih bahasa Fx.* (Jakarta: Bina pura Aksara, 1996)

[2] Moffet, *Elementary Principle, A First year Perspective Theory Into Practice*, 1986. Hal 8-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melengkapi pendapat di atas menyatakan bahwa ada 3 variabel dalam kepala sekolah.

1. *Power position*, ini diperoleh dari karisma seorang kepala sekolah, keahlian dan organizational authority seperti pengangkatan resmi, legalitas maupun faktor formalitas. Fiedler menyatakan, seorang pemimpin yang memiliki kekuatan dan kedudukan yang jelas dan mantap dapat memperoleh pengikut yang lebih baik dari pada kepala sekolah yang tidak memiliki kekuatan.
2. *Task structure*, tanpa struktur tugas yang jelas anggota kelompok tidak dapat bekerja dengan penuh pengertian dan tanggung jawab. Sebaliknya apabila tugas- tugas distrukturkan secara tegas/ jelas, maka kualitas performance dapat dikontrol dengan mudah, dan anggota kelompok maupun bekerja dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas- tugas yang telah distrukturkan.
3. *Leader- member relationship*, dimensi terakhir ini dianggap Fielder sebagai yang terpenting. karena kedua dimensi hubungan manusia ini. Apabila hubungan kepala sekolah dengan bawahan jelek, struktur tugas dan kekuatan kedudukan itu sulit dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Sebaliknya, apabila hubungan kepala sekolah dan bawahan harmonis, maka kepala sekolah mudah menggunakan kekuatan kedudukan dan struktur tugas terhadap anggota kelompok yang dipimpin. Sehingga kapasitas kepala sekolah juga sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi oleh hubungan antar anggota. Struktur tugas serta posisi pemimpin yang kuat yang didukung oleh anggotanya.[3]

Dari temuan diatas terungkap bahwa profil kepala sekolah wanita, khususnya dalam mengimplementasikan peranannya dalam mengelola sekolah khususnya dalam menciptakan iklim sekolah yang baik sangat diutamakan. Sekolah yang baik dapat dicapai bila kepala sekolah mampu mewujudkan suasana kondusif dalam hal:

1. Rasa aman untuk hidup layak
2. Kondisi kerja yang menyenangkan
3. Dapat diikutsertakan dalam setiap kegiatan
4. Perlakuan jujur yang wajar dan jujur
5. Pengakuan dan penghargaan atas prestasi
6. Partisipasi dalam penentuan kebijakan sekolah, dan
7. Mempertahankan penghargaan diri. [4]

Sebagai kepala sekolah wanita lebih peduli terhadap sosial, simpatik dan penuh sensitifitas dalam menciptakan iklim sekolah yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Willem yang menyatakan " Dengan segala kelebihan dan keterbatasan, kepemimpinan wanita khususnya kepala sekolah dihadapkan upaya menciptakan sekolah yang mereka pimpin agar menjadi sekolah yang baik.[5]

---

[3] Fielder, *A Theory of Leadership Effectiveness*, (New York, 1997)

[4] K. Willes. *Supervision for better Schools.* California: College of Education University of Florida, 1996.

[5] Willem. *Journal CCP*, (New York, 1993) Hal 191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disitu pihak seorang wanita berperan sebagai ibu rumah tangga, dan pihak lain (tempat kerja) dituntut bekerja sempurna sesuai ketentuan ideal. Karena fungsi utama dari kepala sekolah adalah sebagai dinamisator dan koordinator dari semua sumber daya manusia, sumber daya alam, dana, dan sarana untuk mencapai sasaran- sasaran tertentu.

Dalam hubungannya dengan misi pendidikan kepemimpinan bisa diartikan sebagai usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu peran kepala sekolah wanita sebagai pemimpin pengajaran merupakan faktor penentu dalam sukses.

Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro mulai didirikan dijabat oleh seorang wanita, sampai dengan pergantian kepala sekolah, sekolah ini dipimpin oleh seorang wanita, sehingga menunjukkan gejala perkembangan di beberapa bidang. Meskipun sekolah ini termasuk sekolah kecil, keamanan sekolah juga terjamin. Prestasi sekolah juga menunjukkan peningkatan. Salah satu guru juga berhasil lolos menjadi guru prestasi. Menurut peneliti, gejala ini nampak pada saat kepala sekolah dijabat oleh seorang wanita. Hal ini menarik peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang upaya- upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan masalah

Agar tepat dan terarah dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai sasaran pembahasan ini, maka penulis membuat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana iklim sekolah di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana kepala sekolah wanita dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif di sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian adalah
   a. Untuk mengetahui bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah wanita di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro
   b. Untuk mengetahui bagaimana iklim Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro
   c. Untuk mengetahui bagaimana kepala Sekolah Dasar negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro
2. Kegunaan Penelitian

   Dengan penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kepala sekolah dan para guru di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro, dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik, sehingga mencetak murid yang sesuai dengan harapan dan tujuan masyarakat dan lembaga.

b. Dan untuk peneliti sebagai pengetahuan apabila seorang kepala sekolah dan para guru dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif disuatu lembaga tersebut, adalah salah satu usaha yang berhubungan langsung dengan peserta didik melalui proses pembelajaran

D. Definisi Operasional

Agar dalam pembahasan skripsi ini tidak terdapat kekeliruan serta untuk menjaga kesalahpahaman dan pengertiannya terlebih dahulu harus diberikan penegasan judul

Kepala Sekolah : Sebagai pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan.[6]

Wanita : Sebutan yang digunakan untuk spesies manusia berjenis kelamin betina. Wanita adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa.[7]

---

[6] M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1998) hal 35

[7] Http. *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*.2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Sekolah Wanita : Yang di maksud kepala sekolah wanita dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diberikan oleh kepala sekolah wanita untuk mempengaruhi guru dan karyawan agar mereka bekerja sama dengan semangat untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan.

Iklim Sekolah : Situasi atau suasana yang muncul adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.[8]

Jadi iklim sekolah disini penulis lebih menekankan pada hubungan antara kepala sekolah dengan guru.

Iklim Sekolah yang kondusif : Yang dimaksud dengan iklim sekolah yang kondusif adalah situasi dan kondisi yang muncul adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik yang diliputi rasa aman, tentram, dan

[8] http/ digilib Unnes, ac. Id./ gsd/ Collect/ skripsi/ Achives / HASHO 196 / 52063308 dir / doc pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan, beserta penyediaan sarana dan prasarana memadai, yang dapat mempengaruhi kegiatan kinerja guru dan karyawan di sekolah.

Maksud dengan keseluruhan skripsi ini iklim sekolah yang kondusif disini adalah situasi atau kondisi yang ada di Sekolah Dasar Negeri Padangan 2 Kabupaten Bojonegoro karena adanya hubungan kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan murid, sehingga bisa mewujudkan rasa aman, tenteram, dan menyenangkan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu jalan untuk memperoleh kembali Permasalahan.[9] Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang sama definisi merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan pelaku yang dapat diamati.[10] Untuk menyelesaikan penelitian ini digunakan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Data dan sumber data
   a. Jenis Data

      Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data pimer dan skunder. Di bawah ini akan di jelaskan kedua macam data tersebut.

---

[9] P. Joko Subagyo, *Metodologi dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2004) hal 02

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (*Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1996) hal 04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu kepala sekolah dan guru di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro.[11]

2) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data pertama.[12] Data ini berupa dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 atau referensi yang mendukung dalam penelitian ini.

b. Sumber data

1) Person yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara yaitu kepala sekolah dan beberapa guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro.

2) Place atau tempat adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak dan keadaan keduanya obyek untuk penggunaan metode observasi.

3) Data tertulis adalah sumber data yang menyajikan tanda- tanda berupa huruf, angka, gambar, symbol- symbol dan lain- lain. Ini digunakan pada metode dokumentasi.[13]

2. Teknik pengumpulan data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam

---

[11] P. Joko Subagyo, *Metode*....., hal 87
[12] Ibid hal 88
[13] Lexy J. Moleong,, *metode*....., hal 157- 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Skripsi ini ditulis berdasarkan studi lapangan dan studi perpustakaan. Metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.[14]

a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan segaja, sistematis mengenai gejala- gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.[15]

Peneliti menggunakan metode observasi berperan serta atau pengamatan terlibat, yaitu pengamatan yang dilakukan sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang-orang yang diteliti dan memandang realitas kehidupan mereka dalam lingkungan yang biasa, rutin dan alamiah.[16] Teknik ini dilakukan untuk mendapat data tentang keadaan termasuk didalamnya tentang hubungan kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan murid dan tugas-tugas kepala sekolah.

b. Interview/ wawancara

Interview/ wawancara adalah menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan data yang kita butuhkan. Sejalan dengan apa yang

---

[14] Nana sunjana, *Menyusun Karya Tulisan Ilmiah, Untuk Memperoleh Angka Kredit* (Bandung: Sinar Baru, 1992) Hal 07

[15] P. Joko Subagyo, *Metode*, Hal 63

[16] Dedi mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2002) hal 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemukakan Lexi bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.[17]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara yang bersifat berstruktur atau wawancara mendalam, yaitu wawancara bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata- kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tentang data dari hubungan kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan murid dan tugas-tugas kepala sekolah..

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang penyidik.[18] Seperti yang dijelaskan dokumen itu dapat berupa arsip- arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang berdirinya sekolah, keadaan sarana prasarana, surat- surat pribadi.

3. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah upaya mengorganisasikan dengan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainya untuk

---

[17] Lexy J, *Metodologi*, Hal 186
[18] Ibid, 216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.[19]

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Tujuan dari analisa ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang factual dan akurat mengenai fakta- fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Padangan 03 kabupaten Bojonegoro.

Penerapan teknis analisa deskriptif dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar, yang muncul dari data catatan- catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus- menerus selama penelitian berlangsung.[20]

Reduksi adalah salah satu bentuk analisa yang menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

---

[19] Lexy J, Metodologi, Hal 248

[20] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Social – Agama* (Bandung: PT Remaja Karya, 2001), Hal 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengorganisasikan data sedemikian sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[21] Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh baik itu melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dinarasikan hingga membentuk penjelasan yang kongkrit sesuai dengan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui model kepemimpinan kepala sekolah wanita dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro.

c. Verifikasi data

Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal- hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan.[22]

Teknik ini digunakan setelah mengetahui ternyata adanya model kepemimpinan kepala sekolah wanita dalam menciptakan iklim sekolah

---

[21] Ibid Hal 194
[22] Husaini Usmans, *Metodologi Penelitian Social* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Hal 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kondusif di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro.

Dalam penelitian kualitatif analisa dilakukan terus-menerus berkelanjutan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan. Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa deduktif:

Analisa deduktif adalah analisa yang berangkat dari hal- hal yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum yang hendak di mulai pada suatu keadaan khusus. Yaitu dalam penyajian data disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi, maka sistematika pembahasan skripsi ditulis sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, Definisi Operasional, Metode penelitian dan Sistematika Pembahasan yang dipakai dalam skripsi ini.

Bab II : Bab ini berisi tentang landasan teori yaitu tinjauan tentang kepemimpinan kepala sekolah wanita, pengertian kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan, pengertian kepala sekolah, Tugas- tugas kepala sekolah. Pengertian wanita, hak dan kewajiban wanita. Tinjauan tentang iklim sekolah, pengertian iklim, tipe-tipe iklim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, karakteristik iklim sekolah, kepala sekolah wanita dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

Bab III : Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian, penyajian data tentang gambaran umum Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 kabupaten Bojonegoro meliputi: profil, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana. Penyajian data, analisis data.

Bab IV : Penutup memuat kesimpulan yang diambil dari permasalahan yang telah dibahas, juga disampaikan saran- saran penulis sebagai masukan agar yang baik dapat dipertahankan dan yang kurang dapat diperbaiki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah Wanita

1. Kepemimpinan

a. Pengertian

Sebelum membahas tentang pengertian kepala sekolah terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan pengertian kepemimpinan, karena pengertian kepala sekolah termasuk dalam scope pengertian kepemimpinan.

Kepemimpinan ada beberapa pengertian kepemimpinan yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Menurut M. Karyadi dalam bukunya yang berjudul *kepemimpinan,* menyatakan kepemimpinan adalah memproduksi dan memancarkan pengaruh terhadap kelompok-kelompok orang-orang tertentu sehingga mereka bersedia (willing) untuk berubah fikiran, pandangan, sikap, kepercayaan, dan sebagainya.[1]

2) Menurut DR. Hadari Nawawi didalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan Menurut Islam,* mengatakan kepemimpinan adalah sebagai perihal memimpin berisi kegiatan menuntun, membimbing,

[1] M. Karyadi, *Kepemimpinan,* (Bandung: Karya Nusantara, 1989),hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandu, menunjukkan jalan, mengepalai, melatih agar orang-orang yang di pimpin dapat mengerjakan sendiri.[2]

3) Menurut Hendiyat Suetopo dan Wasty Soemanto dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian hingga/rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama.[3]

4) Menurut Wahdjosumidjo dalam bukunya yang berjudul *Kepemimipian dan Motivasi*, kepemimpinan adalah:[4]

   a) Sesuatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti: kepribadian (*personality*) kemampuan (*ability*), dan kesanggupan (*capability*).

   b) Kepemimpinan adalah serangkaian kegiatan (*activity*) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (posisi) atau perilaku pemimpin itu sendiri.

   c) Kepemimpinan adalah sebagai proses antar hubungan, antar interaksi, antara pemimpin, bawahan dan situasi. Dari berbagai pakar tersebut di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses kegiatan mempengaruhi,

---

[2] Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada Uneversity Press 1993)h, 28

[3] Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara 1988), h, 3

[4] Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi (*Ghalia Indonesia, 1987), hal, 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengorganisasi, menggerakkan, mengarahkan, membimbing, mengajak orang lain untuk melaksanakan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan bersama yang ditetapkan mencakup :

(1) Keterlibatan orang lain atau kelompok orang dalam mencapai tujuan.

(2) Adanya faktor tertentu yang ada pada pemimpin sehingga orang lain bersedia di gerakkan atau di pengaruhi

(3) Adanya usaha untuk mengarahkan dan mempengaruhi perilaku orang lain, dalam hal ini guru, karyawan, wali murid, masyarakat di sekitar sekolah untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama.

Sedangkan menurut Burhanuddin dalam bukunya "*Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*" menyatakan bahwa:

Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan organisasi.[5]

---

[5] Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya "*Sosiologi Suatu Pengantar*" memberi pengertian bahwa:

Kepemimpinan adalah kemampuan dari seseorang (yaitu pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikutnya) sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut.[6]

Sedangkan menurut ARI. H. Gunawan dalam bukunya "*Administrasi Sekolah*" mendefinisikan bahwa:

"Kepemimpinan adalah sesuatu gaya atau proses mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengerahkan usaha bersama, guna mencapai suatu sasaran/tujuan yang telah ditetapkan".[7]

Dari beberapa pengertian tentang kepemimpinan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

"Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan serta menggerakkan seseorang atau sekelompok orang supaya timbul kerja sama secara teratur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam situasi tertentu".

b. Tipe- Tipe Kepemimpinan

Ada beberapa macam istilah yang digunakan untuk menerangkan pendekatan umum yang dipergunakan oleh para pemimpin dalam situasi

---

[6] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Wali Pers, 1987), 265.
[7] ARI. H. Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemanusiaan antara lain: Demokratis, birokratis, otokrtatis dan laissez faire. Tipe kepemimpinan sederhana Purwanto mengatakan bahwa kepemimpinan dibedakan menjadi tiga macam meliputi: 1. Otokratis, 2. laissez faire, 3. Demokrasi.[8]

Adapun Tipe- Tipe kepemimpinan Otokratis, laissez faire, demokrasi antara lain:

1) Kepemimpinan yang otokratis

Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktatur terhadap anggota-anggota kelompoknya, kekuasaan pemimpin otokrasi hanya dibatasi oleh undang-undang penafsirannya sebagai pemimpin otokratis tidak lah adalah menunjukan dan memberi perintah, tidak ada koordinasi dengan para bawahan diartikan sebagai kepicikan, pembangkangan, atau pelanggaran disipilin terhadap perintah atau instruksi yang telah ditetapkan, kekuasaan yang berlebihan ini dapat menimbulkan sikap menyerah tanpa kritik "Asal Bapak Senang" terhadap pemimpin dan kecenderungan untuk mengabdikan perintah dan tugas tidak ada pengawasan langsung. Dominasi yang berlebihan mudah menghidupkan oposisi terhadap kepemimpinan, atau menimbulkan sifat apatis, atau sifat agresif pada anggota-anggota kelompok terhadap pemimpinnya.

---

[8] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 48-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hendiyat Soetopo dalam bukunya *Kepemimpina Dan Supervisi Pendidikan,* menyatakan bahwa kepemimpinan yang otokratis yaitu pemimpin lebih bersifat ingin berkusa, suasana di sekolah tegang. Pemimipin sama sekali tidak memberi kebebasan kepada anggota kelompok untuk turut ambil bagian dalam memutus suatu persoalan.[9] Sedangkan menurut Ngalim Purwanto kepemimpinan otokratis atau otoriter meliputi:

a) Menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi
b) Mengidentifikasikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi
c) Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata
d) Tidak mau menerima pendapat, saran dan kritik dari anggotanya
e) Terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya
f) Cara menggerakkan bawahan dengan pendekatan paksaan dan bersifat mencari kesalahan atau penghukum.[10]

Tipe kepemimpinan yang otokrasi /otoriter ada baiknya diterapkan pada sekolah dimana keadaan para guru dan stafnya masih memerlukan petunjuk dari kepala sekolah dan belum bisa menentukan apa yang baik untuk dikerjakan, dengan gaya seperti ini perlu guru dan staf yang belum berpengalaman akan mengerjakan tugasnya sesuai

---

[9] Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h, 7

[10] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan petunjuk dan kepala sekolah sehingga pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan skejul yang dibuat oleh kepala sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya otokrasi/otoriter yaitu gaya kepemimpinan dimana pengambilan keputusannya dalam segala hal terpusat pada seorang pemimpin, para bawahan hanya bergerak menjalankan tugas-tugas yang diatur pemimpin.

2) Kepemimpinan Laissez Faire

Dalam tipe kepemimpinan ini diartikan sebagai membiarkan orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan control dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggota kelompok tanpa petunjuk dan saran-saran dari pemimpin. Kekuasaan dan tanggung jawab bersimpang siur, berserakan diantara anggota-anggota kelompok, tidak merata pada posisi para anggotanya dalam melaksanakan tugasnya, atau secara tidak langsung segala peraturan, kebijaksanaan *(Policity)* suatu institusi berada ditangan anggota.

Kepemimpinan yang laiseez faire baik diterapkan bilamana guru dan staf sudah senior dan sangat berpengalaman pada pekerjaannya. Dengan kata lain karena para guru sudah senior dan memiliki kredibilitas yang baik tidak lagi didekte oleh kepala sekolah melainkan dibiarkan karena sudah mengerti akan kewajibannya masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin dalam tipe ini menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai dictator melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya, hubungannya dengan para bawahannya bukan sebagai atasan dan bawahan tetapi lebih pada saudara tua pada adiknya.

Dalam melaksanakan tugasnya ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran dari para bawahannya, demikian juga terhadap kritik yang membangun dari bawahannya dijadikan sebagai umpan balik dan bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan. Disampng itu pemimpin ini juga memberikan kesempatan bagi timbulnya kecakapan memimpin pada anggota kelompoknya dengan jalan mendelegasikan sebagian kekuasaan dan tanggung jawab.

Sedangkan kepemimpinan yang demokratis kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan diri sendiri, sehingga terciptalah hubungan dan kerjasama yang baik dan harmonis, saling membantu didalam melaksanakan tugas sehari-hari dan akan tercipta suasana kerja yang sehat. Menurut Ngalim Purwanto gaya demokratis memiliki sifat-sifat antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu makhluk yang termulia didunia
b) Selalu berusaha menyamakan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dari tujuan pribadi bawahan
c) Senang menerima saran, pendapat dan kritik dan bawahan
d) Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan
e) Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya
f) Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses dari pada dirinya
g) Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.[11]

Jadi dapat disimpulkan kepemimpinan dapat diterapkan dimana dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan organisasi seorang kepala sekolah atau pemimpin mengikutsertakan atau bersama-sama bawahannya, baik diwakili oleh orang-orang tertentu atau berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan.

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian

Mengenai pengertian dari kepala sekolah itu sendiri akan penulis jelaskan juga, tetapi sebelumnya perlu kita ketahui bahwa istilah kepala

---

[11] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (bandung: Remaja Rosdakarya 2006), hal 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah sudah tidak asing lagi dan sudah sering kita dengar yaitu yang dipakai dalam suatu lembaga pendidikan. Kata kepala berasal dari bahasa Indonesia yang mempunyai bermacam-macam arti sesuai dengan kalimat yang menyambungnya. Akan tetapi yang dimaksud dengan pengertian kepala sekolah pada permasalahan ini adalah kepala yang berarti pemimpin atau pimpinan. Sedangkan sekolah adalah suatu lembaga yang mempunyai identitas atau lembaga formal yang bergerak dalam bidang pendidikan yang mana dalam lembaga tersebut terdiri dari berbagai unsur yang saling berhubungan dan sangat terkait antara satu dengan lainnya yaitu adanya manusia sebagai subyek atau obyek pendidikan. adanya sarana dan prasarana untuk kelangsungan pendidikan serta adanya peraturan-peraturan dalam lembaga tersebut.

Untuk lebih jelasnya dari pengertian tersebut akan penulis jelaskan sebagai berikut:

Menurut Soewadji Lazaruth dalam bukunya " *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*" memberikan pengertian bahwa:

"Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah."[12]

M. Daryanto dalam bukunya "*Administrasi Pendidikan*" berperndapat bahwa:

---

[12] Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1984), hal 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah".[13]

Wahjo Sumidjo dalam bukunya "*Kepemimpinan Kepala Sekolah*" mendefinisikan:

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.[14]

Dari beberapa pengertian kepemimpinan dan kepala sekolah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa "Kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinasi dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien didalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran".

b. Fungsi- fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Lembaga formal (sekolah) adalah suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan sekelompok orang yang bekerja sama dan didukung oleh berbagai sarana guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam melaksanakan

---

[13] Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 80.

[14] Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsinya, kelompok kerja sama yang dibentuk tersebut memerlukan adanya pembinaan, pengembangan dan pengendalian secara sistematis dan terarah, yaitu berupa pemimpin (kepala sekolah).

Seorang kepala sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah selaku pemimpin ialah membantu para guru mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong guru-guru, pegawai-pegawai tata usaha, murid-murid dan orang tua-orang tua murid untuk mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan sekolah. Tetapi kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademik saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Sebab inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.

Maka dari itu sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus mengetahui fungsi-fungsinya. Berkenaan dengan fungsi kepala sekolah ada beberapa pendapat diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya "*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*" menyatakan:
   a) Kepala sekolah sebagai administrator
   b) Kepala sekolah sebagai supervisor[15]
2) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya "Pedoman Umum Penyelenggaraan Administrasi Sekolah Menengah" menyebutkan antara lain:
   a) kepala sekolah sebagai pemimpin
   b) kepala sekolah sebagai administrator
   c) kepala sekolah sebagai supervisor.[16]
3) Hendiyat Soetopo dan Wasty Somanto dalam bukunya "*Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*" menyatakan antara lain:
   a) Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan
   b) Kepala sekolah sebagai supervisor.[17]

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1) Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan
2) Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan
3) Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan

---

[15] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 1998), hal 106-115.

[16] Depdikbud, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Administrasi Sekolah Menengah* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 18-20.

[17] Hendiyat Soetopo dan Wasty Somanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas-tugas kepala sekolah tersebut akan penulis uraikan satu persatu, sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah Sebagai Administrator Pendidikan

Menurut M. Ngalim Purwanto tugas kepala sekolah sebagai administrator adalah sebagai berikut:

a) Membuat perencanaan

Salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah membuat atau menyusun perencanaan, karena perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan (planning), pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan oleh sebab itu setiap kepala sekolah paling tidak harus membuat rencana tahunan dan sesuai dengan ruang lingkup administrasi sekolah, maka rencana atau program tahunan hendaklah mencakup bidang-bidang sebagai berikut: program pembelajaran, kesiswaan atau kemuridan dan kepegawaian, keuangan dan perlengkapan.

b) Menyusun organisasi sekolah

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya, dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenangnya kepada guru-guru dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi sekolah yang telah disusun dan disepakati bersama.

c) Bertindak sebagai koordinator dan pengarah

Didalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya koordinasi serta pengarahan yang baik dan berkelanjutan, sebab dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya kesimpangsiuran dalam tindakan.

d) Melaksanakan pengelolaan kepegawaian

Pengelolaan kepegawaian merupakan tugas dan tanggung jawab dari kepala sekolah yang meliputi penerimaan, penempatan dan pemberian tugas guru dan pegawai sekolah, usaha dan peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai sekolah, baik yang bersifat material, jasmani dan rohani serta peningkatan mutu profesional serta pengembangan karir mereka.[18]

Sedangkan menurut DEPDIKBUD tugas kepala sekolah sebagai administrator, bertugas menyelenggarakan:

"Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kantor, kepegawaian, perlengkapan, keuangan dan perpustakaan".[19]

---

[18] Purwanto, *Administrasi*, hal 106-111.
[19] Depdikbud, *Pedoman*, hal 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita lihat bahwa tugas kepala sekolah adalah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan sekolahnya, selain itu juga harus dapat melaksanakan semua petunjuk dari atas dengan penuh bijaksana .

Sebagai administrator kepala sekolah harus menyadari bahwa tugas yang dikerjakan adalah luas sekali ,tetapi dalam mengerjakannya tidaklah sendiri ia harus membagi tugas dan tanggung jawab tersebut kepada bawahannya (guru dan staf) yang ada di sekolah tersebut.

Dengan demikian sebagai administrator kepala sekolah harus ahli dalam bidang administrasi, sehingga dapatlah disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai administrator adalah sebagai berikut:

a) Bertanggung jawab membuat perencanaan
b) Bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengkoordinasi bawahannya.
c) Bertanggung jawab dalam bidang administrasi kurikulum dan pembelajaran
d) Bertanggung jawab dalam bidang administrasi kesiswaan
e) Bertanggung jawab dalam bidang sarana dan prasarana
f) Bertanggung jawab dalam bidang administrasi organisasi
g) Bertanggung jawab dalam bidang ketatausahaan dan keuangan sekolah
h) Bertanggung jawab dalam bidang personalia atau kepegawaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan

Sebelum penulis membahas tentang kepala sekolah sebagai supervisor, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang pengertian dari supervisi itu sendiri.

"Supervisi adalah suatu usaha menstimuler, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap peserta didik secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern".[20]

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan bantuan, bimbingan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan tehnis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pembelajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pembelajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Disamping sebagai supervisor kepala sekolah juga mempunyai tugas yang lebih penting yakni membangkitkan semangat kerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

[20] Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan tugas-tugas kepala sekolah sebagai supervisor, antara lain:

Menurut Ngalim Purwanto, tugas kepala sekolah sebagai supervisor, antara lain:

a) Membangkitkan dan merangsang buru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing sebaik-baiknya.
b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolahtermasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan pembelajaran.
c) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
d) Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah.
e) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi kelompok, mengirim mereka untuk mengikuti penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.[21]

Menurut DEPDIKBUD sebagai supervisor kepala sekolah bertugas menyelenggarakan supervisi antara lain:

a) Kegiatan belajar mengajar
b) Kegiatan bimbingan dan penyuluhan
c) Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler
d) Kegiatan ketatausahaan
e) Kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan dunia usaha.[22]

Menurut Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto tugas kepala sekolah sebagai supervisor antara lain:

a) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
b) Membantu guru dalam mengatasi kesukaran
c) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.

---

[21] Purwanto, *Administrasi*, hal 119.
[22] Depdikbud, *Pedoman*, hal 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.

e) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pembelajaran bisa menggembirakan anak didik.

f) Membantu guru mengerti makna dari alat–alat pelayanan

g) Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.

h) Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.

i) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi.[23]

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah:

a) Membangkitkan dan merangsang serta menumbuhkan semangat guru dalam melakukan tugasnya, karena hanya dengan semangat yang tingi orang bisa bekerja dengan produktif, dan karena semangat pulalah akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas seseorang.

b) Membantu guru dalam meningkatkan kecakapan mengajar penggunaan metode

[23] Soetopo, *Kepemimpinan,* hal 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru guru dan pegawai sekolah lainnya ,karena dengan kerjasama yang baik dan harmonis akan menghindarkan perpecahan dan percekcokan antara pegwai sehingga suasana kerja bisa senang.

d) Mengirim guru untuk mengikuti penataran dan lain lain dengan harapan mengajar bisa bagus .

3) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam melaksanakan tugas kepemimpinan harus dapat menimbulkan kepercayaan pada orang yang dipimpinnya, karena kepercayaan itu disebabkan adanya kelebihan pada diri pemimpin tersebut di bidang profesionalnya. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah juga harus mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan guru-guru secara kontinyu sehingga mengenal dan mampu melaksanakan tugas pengajaran dengan baik. Disamping itu kepala sekolah juga harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik.

Sebagaiman telah disebutkan diatas bahwa dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah sebagai administrator dan sebagai supervisor tidak akan lepas dari kepemimpinan, maka sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah mempunyai tugas antara lain:

Dalam bukunya DEPDIKBUD menyebutkan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menyusun perencanaan

b) Mengorganisasikan kegiatan

c) Mengarahkan kegiatan

d) Mengkoordinasikan kegiatan

e) Melaksanakan pengawasan

f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan

g) Menentukan kebijaksanaan

h) Mengadakan rapat

i) Mengambil keputusan

j) Mengatur pembelajaran

k) Mengatur administrasi kantor, siswa, pegawai, perlengkapan, keuangan

l) Mengatur organisasi: Organisasi Siswa Intra Sekolah

m) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan dunia usaha.[24]

Drs. H. M. Daryanto dalam bukunya "*Administrasi Pendidikan*" menyebutkan antara lain:

a) Perencanaan (Planning)

b) Pengorganisasian (Organizing)

c) Pengarahan (Directing)

d) Pengkoordinasian (Coordinating)

[24] Depdikbud, *Pedoman*, 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Pengawasan (Controlling)[25]

Jika kita lihat dari pendapat-pendapat diatas tepat kiranya apa yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantoro, baik pemimpin yang baik haruslah menjalankan peranan sebagai:

Ing Ngarso Sing Tulodho yang berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu menjadikan dirinya pola anutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya.

Ing Madyo Mangun Karso yang berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu membangkitkan semangat berswakarsa dan berkreasi pada orang-oarang yang dipimpinnya.

Tut Wuri Handayani yang berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu mendorong orang-orang yang dipimpinnya agar berani berjalan didepan dan sanggup bertanggung jawab.

3. Wanita

a. Pengertian

Sebutan yang digunakan untuk spesies manusia berjenis kelamin betina. Wanita adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa.[26]

b. Sifat- sifat wanita

Sifat-sifat wanita antara lain ialah :

---

[25] Daryanto, *Administrasi*, 82.
[26] Http. *Wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas*.2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sifat Keibuan

Banyak lelaki yang terpikat pada wanita yang bersikap keibuan, lembut, mengambil berat dan penuh kasih sayang. Wajah yang keibuan mampu membuat lelaki berasa tenteram ketika sedang stress, cemas dan gelisah dan senang hati

2) Keanak-anakkan

Dalam batas yang wajar, sifat keanak-anakan seorang wanita menjadi daya tarikan di mata lelaki. Mereka berasa terhibur dengan keletah anda tetapi tentulah bukan sifat keanak-anakkan yang melampau dan menyakitkan hati tetapi sikap keanak-anakan yang menyenangkan. Misalnya, kemanjaan wanita yang membangkitkan naluri kebapaan dan kelakian lelaki. Wanita ceria membuatkan lelaki lebih berghairah.

3) Penuh Pengertian

Sikap pengertian wanita membuat lelaki berasa dihargai dan diterima seadanya. Sikap ini tercermin dari perasaan mudah memaafkan, memilih waktu yang tepat untuk berbincang masalah dan sebagainya. Contohnya ketika lelaki melakukan kesilapan, wanita yang berpengertian tidak terus mengeluarkan kata-kata yang kasar atau menuduh yang bukan-bukan sebaliknya cuba mengerti duduk persoalannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menghargai

Wanita yang menghargai lelaki adalah wanita idaman lelaki. Berbeda dengan wanita yang suka diperlakukan dengan lembut, lelaki suka dihargai, dipuji dengan tulus ikhlas dan diberi kepercayaan. Penghargaan dari wanita membuat lelaki merasa bangga.

5) Menjaga Penampilan

Lelaki menyukai wanita yang pandai menjaga penampilannya agar sentiasa kelihatan cantik, bersih, kemas dan menarik. Penampilan yang baik menunjukkan wanita tersebut menghargai dirinya.Dia akan murah senyuman, pandai merawat tubuhnya, meningkatkan kualiti hidupnya dan memberi yang terbaik kepada dirinya.Dia suka dan bersyukur dengan dirinya dan secara tidak langsung memancarkan pesona yang menyebabkan lelaki juga menyukainya. Apabila sudah berumahtangga, wanita tersebut terus menjaga penampilan dirinya dan kesihatan tubuh badan walau sudah beranak-pinak. Siapa yang tidak suka isteri yang masih kelihatan cantik dan ramping walau dah punya anak

6) Pandai Berbicara

Lelaki tertarik dengan wanita yang pandai berkomunikasi dan boleh diajak berbual. Walau topik perbualan yang disukai lelaki berbeda dengan topik kegemaran wanita, wanita tersebut dapat mengimbanginya. Dia bukan sekadar teman berbual yang pasif, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memberi respon dan pendapat yang baik. Dia juga tahu menjadi pendengar yang baik, serta mengalihkan topik yang agak serius kepada perbualan yang lebih menarik. Lelaki juga suka dengan wanita yang suka bergurau dan pandai berjenaka serta boleh menerima jenaka lelaki dengan baik dan berfikiran terbuka.

7) Pandai Bergaul dan Menyesuaikan Diri

Wanita yang pandai bergaul dan menyesuaikan diri mempunyai nilai lebih dimata lelaki. Wanita tersebut tahu menghadapi orang yang lebih tua dan cara berhadapan dengan orang yang lebih muda. Apabila berhadapan dengan suasana yang baru, wanita tersebut tidak gentar malah cepat menyesuaikan diri. Dia mudah diajak ke mana saja dan tidak kekok.

8) Menghormati Diri Sendiri

Lelaki suka dengan wanita yang menghormati dirinya sendiri sebagai seorang wanita, bersikap sopan dan mempunyai etika. Wanita yang menghormati dirinya sendiri mempunyai keyakinan dan tahu apa yang baik dan buruk diperlakukan oleh seorang lelaki terhadap dirinya. Jadi dia tahu apa yang dia inginkan. Dia tidak akan merendah-rendahkan dirinya dan tidak akan membiarkan lelaki memperlakukan dirinya sesuka hati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Simpati dan prihatin

Lelaki suka wanita yang murah hati, mengambil berat, simpati pada nasib yang susah, sayangkan kanak-kanak dan tidak memilih bulu. Kebaikan yang wajar dan spontan mencerminkan hati yg mulia. Ada kecantikan dalaman pada dirinya yang memancar keluar dgn indah dan mempesona.

10) Solehah

Lelaki juga suka pada wanita yang solehah dan ini juga adalah salah satu dari tuntutan-tuntuan syarak.

c. Hak dan kewajiban wanita

Menetapkan peran laki-laki dan perempuan yang ditemukan dalam hak- hak, kewajiban dan keutamaan-keutamaan lain- nya. Muslim dan khusunya non-Muslim bertanya, mengapa laki-laki dapat keluar untuk bekerja sedangkan wanita didorong untuk tinggal di rumah, mengapa wanita mengenakan hijab (jilbab), mengapa saudara laki-laki menerima bagian warisan yang lebih besar daripada saudara perempuannya, mengapa laki-laki dapat menjadi pemimpin sedangkan wanita tidak, dan seterusnya, dan mereka kemudian menyimpulkan bahwa Islam memperlakukan wanita sebagai mahluk yang lebih rendah. Hukum-hukum tidak pernah dapat didisskusikan tanpa penjelasan terlebih dahulu, maka pertama-tama kita harus memperhatikan etos dasar Islam bahwa laki-laki dan perempuan adalah dua jenis yang berbeda namun saling melengkapi. Telah tetap dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta medis bahwa laki-laki dan perempuan memiliki komposisi dan temperamen bilogis yang berbeda.

Hak wanita antara lain ialah :

1) Bidang Kemanusiaan : Islam mengakui haknya sebagai manusia degan sempurna sama degan pria. Umat-umat yang lampau mengingkari permasalahan ini.
2) Bidang Sosial : Telah terbuka lebar bagi mereka di segala jenjang pendidikan di antara mereka menempati jabatan-jabatan penting dan terhormat dalam masyarakat sesuai dengan tingkatan usianya masa kanak-kanak sampai usia lanjut. Bahkan semakin bertambah usianya semakin bertambah pula hak-hak mereka usia kanak-kanak; kemudian sebagai seorang isteri sampai menjadi seorang ibu yg menginjak lansia yang lebih membutuhkan cinta kasih dan penghormatan.
3) Bidang Hukum : islam memberikan pada wanita hak memiliki harta dgn sempurna dalam mempergunakannya tatkala sudah mencapai usia dewasa dan tidak ada seorang pun yang berkuasa atasnya baik ayah suami atau kepala keluarga.

4. Kepala sekolah wanita

a. Pengertian

Kaum wanita juga memiliki kemampuan yang amat memadai untuk memegang kepemimpinan disekolah- sekolah seperti dalam penelitian Owens, bahkan dkatakan bahwa wanita tidak tidak hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu meningkatkan, memperluas dan memeperdalam jangkauan keefektifannya yang tidak kalah dibandingkan kaum pria. Sekolah akan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya apabila budaya organisasinya lebih bisa mencerminkan cara berpikir, nilai- nilai dan perspektif terhadap wanita bila dibandingkan dengan apa yang sudah mentradisi sebelumnya. Pertanyaan tersebut menunujukkan bahwa wanita telah menunjukkan kemahirannya untuk menjadi pemimpin khususnya sebagai kepala sekolah.[27]

Sehubungan dengan kepemimpinan wanita yang menjabat sebagai kepala sekolah, sebuah tim studi kepemimpinan dari universitas Florida-Kellog yang beranggotakan semuanya pria telah berusaha menemukan dan menjelaskan perilaku kepala sekolah yang baik dan yang tidak baik. Tim tersebut menyimpulkan bahwa wanita lebih demokratis dibandingkan dengan kaum pria terutama pada praktek administratif yang efektif. Dalam studi lain yang dilakukan oleh Hempill menunjukkan setidaknya terdapat kecakapan yang sama untuk mengatur sekolah wanita lebih unggul.

Studi yang dilakukan oleh Meskhin menyimpulkan bahwa wanita cenderung menggunakan perilaku yang bersifat demokratis dalam performasinya sebagai kepala sekolah dan pelaksanaan tugas administratifnya sangat efektif. Demikian juga apa yang diungkapkan

---

[27] R G Owens, *Organisational behavior in education*, Boston, Allyn Bacon, 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gillian dalam penelitiannya yang menemukan bahwa dalam realitas sosial wanita selalu menjalin hubungan dengan lebih hati- hati dan kooperatif.[28]

Penelitian lainya adalah penelitian yang menyoroti tinjauan ulang dari penelitian Meskhin yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gross dan Task. Penelitian Gross dan Task menggunakan beberapa indikator dalam penelitiannya, yaitu penampilan kepala sekolah, moral guru dan prestasi anak didik. Para peneliti ini menyimpulkan bahwa penampilan wanita sebagai kepala sekolah dasar tampak lebih baik dibandingkan kaum pria. Dari penelitian tersebut pula bahwa dalam penelitian terhadap guru- guru wanita yang menjabat kepala sekolah memberikan titik tekan utama kepada penguasaan ketrampilan teknik dan tanggung jawab mereka terhadap organisasi sekolah. Para wanita yang menjabat kepla sekolah banyak menggunakan kontrol supervisi pada pekerjaan mereka.

Beberapa bukti dari penelitian diatas menunjukkan bahwa para wanita yang menjabat kepala sekolah memiliki kemampuan kepemimpinan dan menghasilkan kepemimpinan yang efektif yang dimungkinkan memiliki prespektif yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Haryana dalam tesisnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar wanita yang menjabat Kepala Sekolah Dasar dikotamadia malang yang memiliki gaya

---

[28] T. J. Sergiovanni, *Supervisor Human Perspective*, (New York : Mc. Graw- Hill Book Company, 1992)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan konsultasi rata- rata memiliki tingkat keefektifan gaya kepemimpinan efektif.

b. Kelebihan dan kekurangan kepala sekolah wanita

Bertolak dari pandangan dan anggapan yang rendah terhadap wanita tersebut maka muncullah kritik Feminocenti. Kritik ini menggemukkan berbagai alasan yang menunjukkan bahwa wanita itu memiliki potensi yang sama dengan pria dalam manajemen. Bahkan dalam beberapa temuan penelitian bahwa wanita menunjukkan banyak kelebihan dan ada juga kekurangannya untuk menduduki jabatan administrator pendiddikan dibandingkan pria.[29] Oleh karena itu wanita sebaiknya diberi kesempatan yang sama dengan pria untuk berperan aktif sebagai administrator pendidikan.

Beberapa penelitian yang menunjukkan adanya kelebihan dan kekurangan wanita dalam manajemen pendidikan tersebut ditunjukkan sebagai berikut. Hasil penelitian Shakeshaft menunjukkan bahwa perilaku wanita dalam organisasi pendidikan banyak menunjukkan kelebihan dibandingkan dengan pria. Misalnya disekolah administrator wanita cenderung lebih banyak mencurahkan perhatiannya kepada keberhasilan siswa-siswanya disamping juga perhatian terhadap kegiatan administratif rutin. Sedangkan administrator pria hanya mencurahkan perhatian pada kegiatan administrasi rutin saja. Beberapa penelitian yang dirangkum oleh

[29] R.G. Owens. *Organisational Behavior in Education*, (Boston Allyn Bacon. 1991)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shakeshaft juga menunjukkan hal yang senada yaitu bahwa disamping memiliki kesamaan kompetensi manajemen dengan pria, wanita juga memiliki kelebihan jika menjadi administrator dalam organisasi pendidikan.[30]

Lebih lanjut Shakeshhaft mengklasifikasikan empat karakteristik kelebihan wanita bila dibandingkan dengan pria dalam hubungannya dengan kompetensi manajemen pendidikan. Pertama wanita cenderung lebih mencurahkan perbedaan individual dan lebih tinggi motivasinya. Implikasi dari kecenderungan sifat- sifat tersebut adalah sekolah cenderung lebih produktif, lebih bersemangat dan lebih banyak diminati oleh orang tua untuk menyekolahkan anaknya disekolah tersebut. Kedua, administrator wanita cenderung memiliki pengetahuan tentang metode dan teknik mengajar yang lebih tinggi dari pada pria. Implikasinya, ia lebih senang hati membantu guru baru dan mensupervisi guru- guru yang lain serta cenderung dapat menciptakan iklim belajar yang lebih kondusif.

Ketiga administrator wanita cenderung menunjukkan sifat yang lebih demokratis dan gaya yang lebih partisipatorik. Implikasi dari kecenderungan sifat ini bahwa administrator wanita cenderung lebih melibatkan dirinya pada banyak kegiatan staf dan siswa dan lebih memelihara keharmonisan organisasi. Keempat, administrator cenderung

---

[30] Ibid, *Organisational Behavior Education*……

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkelakuan lebih baik dan lebih bijaksana dari pada pria dalam mencapai tujuan.

Kepemimpinan yang demokratis bahwa kegiatan kepemimpinannya berada ditengah- tegah anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama, kegiatan dan usaha- usahanya selalu berpangkal pada kegiatan dan kebutuhan kelompoknya dan mempertimbangkan kemampuan kelompoknya. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah mau menerima dan bahkan mengaharapkan pendapat dan saran dari kelompoknya. Disamping itu kepala sekolah juga menerima kritik yang bersifat membangun. Pendapat dan saran- saran itu dari anggota kelompok, sebagai ucapan balik dan menjadi pertimbangan dalam melakukan kegiatan/ tindakan berikutnya.

Disamping itu, Schmuk juga menyimpulkan penelitiannya bahwa kelebihan administrator wanita dibandingkan pria itu terdapat pada pandangan dan perilakunya terhadap nilai- nilai penetapan tujuan dan penetuan prioritas- prioritas tertentu. Penelitian Jones terhadap 22 artikel hasil peenlitian tentang perbedaan gender dalam administrasi pendidikan juga menunjukkan adanya kelebihan administrator wanita dalam manajemen pendidikan. Dari analisis data yang dilakukan oleh Jones disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara administrator pria dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanita dalam hal intelegensi. Minat dan kepribadian administrator wanita cenderung lebih mendukung terhadap pelaksanaan dan keberhasilan tugas manajemen sekolah dibandingkan dengan minat dan kepribadian pria. Sedangkan kekurangan pada kepala sekolah wanita pada kelemahan, kekuatan, peluang, dan tantangan kepala sekolah. Kelemahan dalam hal sifat dan sikap adalah sangat selektif terhadap guru terlihat dengan memilih- milih guru dalam kegiatan atau kepanitiaan.

B. Iklim Sekolah

1. Pengetian Iklim Sekolah

a. Secara Bahasa

Adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.[31]

b. Secara Istilah

Adalah kepribadian individu dan dipandang sebagian bagian dari lingkungan sekolah yang berkaitan dengan aspek- aspek psikologis serta direfleksikan melalui interaksi didalam maupun diluar kelas. Iklim sekolah

[31] Handiyanto, *mencari sosok desentralisasi manajemen pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) hal 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalah sesuatu yang bersifat intangible tetapi memiliki konsekuensi terhadap organisasi.[32]

Suasana yang muncul dari adanya hubungan seluruh komponen dalam suatu sekolah itu menggambarkan iklim sekolah secara keseluruhan. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guruguru dengan siswa, siswa dengan siswa dan seterusnya.

Menurut pendapat Hadiyanto, iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah.[33] Sedangkan iklim sekolah menurut pendapat How dan Miskell adalah produk akhir dari interaksi antara kelompok peserta didik di sekolah, guru- guru dan para pegawai tata usaha (adminitrarors) yang bekerja untuk mencapai keseimbangan antara dimensi organisasi (sekolah) dengan dimensi individu . produk- produk ini mencangkup nilai- nilai kepercayaan, sosial dan standart sosial.

Disamping itu iklim sekolah merupakan kualitas dari lingkungan sekolah merupakan kulitas dari lingkungan sekolah yang terus menerus

---

[32] Rosehan Anwar, *kaitan iklim sekolah dengan hasil akademik dan non akademik* (Banjar baru : cempaka. 2010)

[33] Handiyanto, *Mencari sosok desentralisasi manjaemen pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rineka cipta, 2004) , hal 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialami oleh guru- guru, dapat mempengaruhi tingkah laku mereka dan berdasarkan persepsi kolektif tingkah laku mereka.[34]

Hal ini sejalan dengan pendapat made pidarta yang mengatakan iklim sekolah menunjukkan suasana kehidupan dan pergaulan disekolah, suasana bekerja, belajar, berkomunikasi dan bergaul, yang menggambarkan bagaimana budaya- budaya, tradisi- tradisi dan cara- cara bertindak para personalia disekolah.[35]

Kepala sekolah memegang peran penting untuk menciptakan iklim sekolah, baik fisik maupun non fisik yang kondusif akademik, karena keadaan ini merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme ynag tinggi dari warga sekolah dan kegiatan- kegiatan yang terpusat pada siswa adalah contoh- contoh iklim yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Sergiovanni berpendapat, bahwa iklim merupakan energi yang terdapat di dalam organisasi yang dapat memeberikan pengaruhnya terhadap sekolahan, tergantung bagaimana energi tersebut disalurkan dan diarahkan, maka semakin baik energi disalurkan dan diarahkan, maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap sekolah dan sebaliknya.[36] Adapun

---

[34] Ibid, hal 177

[35] Made pidarta, *Perencanaan pendidikan partisipatori dengan pendekatan system* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990) hal 190

[36] Ibid, hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat effective school consortia network, hubungan yang akrab dapat ditemukan diantara pengajar, karyawan sekolah, dan diantara personil yang terlibat dalam organisasi sekolah. Suasana sekolah yang efektif dirasakan, sebagai penuh rasa kekeluargaan, bersifat praktis, dan penuh kejujuran. Sekolah selalu beranggapan, bahwa lingkungan yang baik merupakan prioritas utama untuk pencapaian kemajuan.

Dari beberapa pendapat mengenai iklim sekolah diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa iklim sekolah merupakan bentuk lingkungan sosial (non fisik) yang menjadi ciri khas suatu sekolah yang nantinya dapat mempengaruhi seluruh komponen yang terdapat di dalamnya, dalam berinteraksi antara satu dengan yang lain.

Adapun ciri- ciri iklim sekolah positif menurut pendapat made pidarta adalah adanya saling percaya diantara kepala sekolah dengan guru, para guru yang menyebabkan suasana menjadi nyaman, para guru memiliki sifat antusiasme dalam bekerja, adanya komitmen yang tinggi para guru terhadap sekolahnya, dan para guru merasa bangga terhadap sekolah mereka.[37]

Sedangkan ciri- ciri iklim sekolah yang negatif adalah tidak adanya hubungan yang harmonis atau akrab antara personil sekolah, tidak adanya hubungan kekeluargaan, tidak adanya saling percaya antara kepala sekolah dengan guru, para guru yang menyebabkan suasana sekolah tidak nyaman,

[37] Made pidarta, *perencanaan pendidikan partisipator*. Hal 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para guru tidak memiliki sifat antusiasme dalam bekerja, tidak adanya komitmen yang tinggi terhadap sekolahanya. Dan para guru tidak merasa bangga dengan sekolah mereka.

2. Tipe- Tipe iklim sekolah

Sebagaian besar melalui organisasi disekolah bergerak melalui iklim yang berbeda- beda pada beberapa tahap perkembangan dan dalam respon terhadap tekanan- tekanan internal dan eksternal. Kadang- kadang mereka mengalami setiap iklim dalam bentuk yang relaatif murni, namun sebagaian besar iklimnya adalah paduan antara dua atau lebih dari beberapa iklim.

Ada lima jenis iklim organisasi menurut D'Souza yaitu :

a) Iklim rutin, menunjukkan berberapa karateristik aktivitas- aktivitas random, tak bertujuan, apatis, dan impersona. Ketidak percayaaan, rasa takut, rasa tidak aman, kekompetitifan, permusuhan dan ancaman umumnya menandai hubungan- hubungan yang antara senasib. Mereka memandang dengan kecurigaan terhadap orang- orang yang memandang posisi otoritas dengan rasa cemburu dan takut. Para pekerjaan biasanya melakukan pendekatan dalam pekerjaan dengan cara- cara yang non komitmen, apatis karena mereka memandangnya sebagai sesuatu yang tidak menantang, tak berani dan tidak berharga dibandingkan menjalani gerakan- gerakan.

b) *Task- Directed Climate*, biasanya memiliki tema untuk pertama kali menyelesaikan pekerjaan yng tepat. Aktivitas-aktivitas kerja yang sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematis dan teregulasi dengan baik adalah karakteristik kelompok ini. Mereka secara konstan mengevaluasi diri mereka sendiri untuk mendapat efisien yang lebih tinggi. Pemimpin menjalankan kontrol bagaimana cara dan kapan menyelesaikan tugas. Anggota dalam iklim ini merasa bahwa mereka memiliki pekerjaan itu secara baik, tingat ketrampilan dan pencapaian pekerjaan itu secara baik, tingkat ketrampilan dan pencapaian pekerjaan sebagaian besar cukup penting untuk menentukan kepuasan.

c) Iklim yang suportif atau mendukung memiliki karakteristik pertukaran rasa kehangatan, simpati dan perhatian diantara para anggota kelompok. Dalam iklim ini mereka memilki satu kesepakatan untuk mengindari menyakiti perasaan seseorang dalam upaya mendukung dan mempertahankan (kekompakan) organisasi, mereka mengurangi tau menghindari konflik antar pribadi. Anggota umumnya memberi respon pada orang lain sama halnya dengan formalitas yang dilibatkan dalam hubungan- hubungan yang terjalin. Mereka meminimmalkan perbedaan dalam ketrampilan, tingkat pendidikandan kompetensi. Persyaratan dan aktivitas tugas kemungkinan sedkit memiliki nilai penting minimal dalam iklim yang suportif dan organisasi sering merasa bahwa persyaratan dari aktivitas tersebut bisa mengancam keterikatan organisasi. Aktivitas-aktivitas evaluasi yang dilakukan dalam iklim ini terutama berfokus kepada kepuasan para anggota yang menjalankan tugas-tugasnya. Jika seorang anggota merasakan ketidakpuasan, kelompok dapat melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha- usaha terhadap perubahan tugasnya tadi untuk bisa sesuai dengan kebutuhan individu, bukanya berfokus pada persyaratan tugas dan melakukan tuntutan pada individu untuk berubah.

d) Iklim yang praktis, kerjasama dan sosiabilitas adalah ciri iklim ini. Ini berarti bahwa keduanya bisa memungkinkan orang lain bernegosasi, membuat kesepakatan berimbang mengenai siapa yang mengerjakan pekerjaan apa, dan membuat kompromi- kompromi yang membuat sebagaian besar orang merasa cukup enak dan melakukan pekerjaan yang cukup. Dalam iklim ini, para anggota perlu mengidentifikasi apa yang mereka inginkan dan kemudian menyusunnya. Sebagaian orang mungkin sedikit keluar dari bentuk (misalnya, melakukan pekerjaan yang tidak begitu mereka sukai), namun melalui tawar- menawar dan sepakat, mereka mencapai suatu penetapan yanng bisa diterima. Dalam iklim tersebut mempengaruhi sebagaian besar organisasi. Jika ini terjadi, mereka bekerja sama untuk memecahkannya. Jika tidak maka seorang individu (atau koalisasi beberapa individu) akan mengembangkan suatu tawaran yang cukup menarik bagi yang lainuntuk berubah.

e) Iklim bersasaran, karakteristik dari iklim ini adalah aktivitas anggotanya yang sangat diarahkan, masing- masing anggota memiliki pengaruh dan terbuka untuk dievaluasi. Para anggota organisasi memiliki suatu sasaran bersama dan telah mengembangkan suatu berkomitmen terhadap individu lain. Mereka telah berkomitmen untuk mengintegrasikan kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi dengan kebutuhan- kebetuhan anggotanya. Dalam menjalankan sasaran ini, orang- orang dalam iklim ini bisa mengalami persaingan antara mereka sebagai suatu kekuatan bukannya sebagai ancaman, dan belajar dari yang lain tanpa takut dipandang lemmah atau tak pantas. Mereka memandang konflik sebagai kesempatan untuk berkonfrontasi sehingga mereka bisa tumbuh bukannya menghindar dari konflik tersebut. Orang- orang biasanya mengalami suatu iklim purposif sebagai suatu yang menyenangkan dan pernuh arti, bebas dan menantang. Mereka sering mengalami siklus- siklus kesepakatan dan ketidaksepakatan diantara para anggota organisasinya, bukannya mengancam mereka, membuat mereka memiliki potensi dan menghargai diri mereka sendiri dan yang lain.[38]

3. Karakteristik iklim sekolah

Yang dimaksud karakteristik disini adalah komponen- komponen khusus yang disajikan sebagai tolak ukur iklim organisasi sekolah. Dengan demikian iklim organisasi sekolah mencangkup berbagai dimensi iklim organisasi sekolah, dimensi- dimensi tersebut merupakan tolak ukur iklim organisasi sekolah.

Campbell dan beaty, mengidentifikasi sepuluh dimensi iklim pada tingkat organisasi secara keseluruhan. Dimensi- dimensi tersebut adalah :

---

[38] A. D' Souza, *Developing the leader Within you. Strategies for effective Leadership* (Singgapura : Hanggai Center for advanced leadership studies, 1994)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Struktur tugas

b. Hubungan imbalan- imbalan

c. Sentralisasi keputusan

d. Tekanan pada prestasi

e. Tekanan pada latihan dan pengembangan

f. Keamanan versus resiko

g. Keterbatasan versus ketertutupan

h. Status dan semangat

i. Pengakuan dan umpan balik

j. Kompetensi dan keluwesan organisasi secara umum.

Campbel, Dunnette mengambarkan dimensi iklim sekolah menjadi tujuan dimensi dalam bentuk inventaris iklim sekolah. Tujuan iklim sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kesesuaian, menunjuk kepada perasaan yang ada terhadap tuntutan dari luar organisasi, tingkat dimana para anggota organisasi merasa bahwa banyak peraturan, prosedur, kebijakan dan praktek yang harus disesuaikan dari pada mengerjakan pekerjaan yang sebagaimana ia rasakan.

b. Tanggung jawab menunjuk kepada anggota- anggota organisasi yang diberi tanggung jawab perseorangan untuk mencapai tujuan organisasi, tingkat dimana para anggota merasa bahwa mereka dapat membuat keputusan dan memcahkan masalah tanpa mengecek dengan atasanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Standar, menunjukkan kepada penekanan organisasi pada kualitas prestasi dan produksi atau hasil yang menonjol, termasuk tingakat dimana anggota merasa organisasi memiliki tujuan yang menantang untuk dirinya dan mengkomunikasikan tujuan kepada para anggota.

d. Penghargaan, tingkat dimana anggota- anggota merasa bahwa mereka diakui dan dihargai karena kerja yang baik, lebih dari pada tidak diperbolehkan, kritik, atau dihukum pada saat melaksanakan kekeliruan.

e. Kejelasan organisasi, menunjuk pada perasaan diantara anggota- anggota bahwa segala sesuatu diorganisasi secara baik dan tujuannya lebih dirumuskan secara jelas dan tidak membinggungkan

f. Kehangatan dan dukungan, menunjuk pada perasaan bahwa persahabatan adalah norma yang berharga dalam organisasi, anggota- anggota saling mendukung.

g. Kepemimpinan, menunjuk kepada keinginan anggota- anggota organisasi untuk menerima pengaruh dan pengarahan dan orang lain yang berkualitas. Para anggota merasa bebas untuk mengambil tugas kepemimpinan dan dihargai. Kepemimpinan berdasarkan keahlian dan organisasi tidak didominasi atau bergantung kepada satu atau dua individu.

Sterss mengungkapkan bahwa iklim organisasi dapat dipandang sebagai kepribadian organisasi, yakni sifat dan ciri organisasi yang mempengaruhi organisasi. Hal yang perlu dipahami dalam mempelajarinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah iklim organisai yang dilihat dari persepsi para anggota terhadap organisasi dengan perilaku pemimpin menentukan iklim organisasi, iklim organisasi yang ada mempengaruhi perilaku para anggotannya. Hal ini senada diungkapkan oleh Arikunto bahwa iklim organisasi menunjuk pada persepsi individu, terhadap lingkungan kerja sekolah.

Untuk mengembangkan iklim sekolah yang kondusif sekolah dapat menciptakan beberapa iklim sekolah. Yaitu :

a. Iklim yang diarahkan tugas, berarti aktifitas-aktifitas kerja yang sangat sistematis dan teregulasi dengan baik. Kepala sekolah bersama para stafnya secara terus menerus mengevaluasi dengan baik. Kepala sekolah juga menjalankan kontrol bagaimana cara dan kapan menyelasaikan tugas dengan menekankan konsistensi.
b. Iklim yang suportif, mereka memiliki satu kesepakatan untuk menghindari menyakiti perasaan seseorang dalam upaya mendukung dan mempertahankan (kekompakan) organisasi, mereka mengurangi atau menghindari konflik antar pribadi. Evaluasi yang dilakukan dalam iklim ini terutama berfokus kepada kepuasan para anggota yang menjalankan tugasnya. Iklim yang praktis, kerja sama dan sosiabilitas, adalah ciri iklim ini yang berarti keduanya bisa memungkinkan orang lain bernegosiasi, membuat kesepakatan berimbang mengenai siapa yang mengerjakan pekerjaaan apa, dan membuat kompromi- kompromi yang membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaian besar orang merasa cukup enak dan melakukan pekerjaan yang cukup.

Champbell, Dunnete mengambarkan dimensi- dimensi iklim sekolah menjadi enam dimensi dalam bentuk inventaris iklim sekolah yaitu :

a. Tanggung jawab, para staf sekolah diberi tanggung jawab perseorangan untuk mencapai tujuan organisasi dimana ia merasa dapat membuat keputusan dan memecahkan masalah tanpa mengecek dengan atasanya.
b. Standar, penekanan organisasi pada kualitas prestasi dan hasil yang menonjol.
c. Penghargaan bahwa para staf merasa diakui dan diharagi karena kerja yang baik.
d. Kejelasan organisasi, mengacu pada perasaan staf sekolah bahwa segala sesuatu diorganisasi secara baik dan tujuan lebih dirumuskan secara jelas dan tidak membinggungkan.
e. Kehangatan dan dukungan, menunjuk perasaan bahwa persahabatan adalah norma berharga dalam organisasi, saling mempercayai dan saling mendukung.
f. Kepemimpinan, menunjuk keinginan anggota organisasi untuk menerima pengaruh dan pengarahan dari orang lain yang berkualitas.[39]

---

[39] R. Likert. Organisasi manusia : *Nilai dan Manajemen alih bahasa P. Suratno.* (Jakarta, Erlangga, 1987)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang lebih baik juga menerapkan iklim sekolah yang terbuka. Iklim ini ditandai dengan adanya dorongan dan semangat yang tinggi sehingga kepala sekolah dan guru- guru bersungguh- sungguh dalam bekerja. Kepala sekolah memimpin melalui keteladanannya dengan adanya struktur yang tepat dan arahan yang baik sesuai dengan situasi yang ada. Di sisi lain, guru bekerja sama dengan baik dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya. Jadi dalam yang memiliki iklim sekolah yang terbuka tidak semata-mata berupaya tercapainya prestasi kerja yang baik melainkan juga memperhatikan pemenuhan kebutuhan sosial.[40] Hal ini menunjukkan iklim yang sehat dimana terdapat para guru yang memiliki semangat kerja, motivasi, disiplin, dan produktivitas yang tinggi dalam bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Karena tanggung jawabnya terhadap pendidikan maka kepala sekolah tidak hanya membina aspek intelektual anak melalui transfer ilmu pengetahuan tetapi juga berupaya membina aspek sikap dan ketrampilan. Sehingga iklim sekolah banyak menentukan tercapainya tujuan suatu sekolah. Lingkungan sekolah yang baik akan besar pengaruhnya bagi penguatan pembentukan pola penyesuaian diri yang berupa hubungan yang bersifat penuh keakraban dan kekeluargaan antara guru dan siswa, sikap guru yang demokratis, adil dan tidak pernah pilih kasih. Semua kondisi ini akan dapat

---

[40] Miskel, *Educational administration, Theory, Reseach and Practice*, (New York : random House, 1987)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan suasana yang kondusif dalam sekolah yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan identitas diri dan selanjutnya dapat mempengaruhi penammpilannya. Hubungan antara guru dan siswa yang bercirikan keterbukaan, sikap memelihara, saling memenuhi akan mengakibatkan perkembangan kepribadian siswa. Dan keefektifan guru dalam menciptakan suasana yang hangat, suka menolong lingkungan interpersonal yang baik akan dapat membantu penampilan siswa.

C. Kepala Sekolah Wanita dalam Menciptakan Iklim Sekolah yang Kondusif di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro

Kepala sekolah wanita adalah kemampuan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk mempengaruhi guru dan karyawan agar mereka bekerja sama dengan semangat untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan.

Sehubunggan dengan kepemimpinan wanita yang menjabat kepala sekolah, bahwa wanita cenderung menggunakan perilaku yang bersifat demokratis dalam performasinya sebagai kepala sekolah dan pelaksanaan tugas administrasinya sangat efektif. Sehingga menunjukkan setidaknya terdapat kecakapan yang sama untuk mengatur sekolah wanita yang lebih unggul.

Kepemimpinan yang demokratis kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan diri sendiri, sehingga terciptalah hubungan kerjasama yang baik dan harmonis, saling membantu di dalam tugas sehari- hari dan akan tercipta suasana kerja yang sehat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melaksanakan tugasnya ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran dari bawahanya, demikian juga terhadap kritik- kritik yang membangun dari bawahanya dijadikan sebagai umpan balik dan bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Dengan menggunakan tipe- tipe kepemimpinan demokratis dan sifat- sifat dirinya seorang wanita, dapat mudah menghadapi iklim sekolah dengan baik. Antara lain sifat- sifat seorang wanita :

1. Sifat keibuan

   Disini seorang wanita bersikap lembut, mengambil berat penuh kasih sayang.

2. Kekanak- kanakkan

   Sifat- sifat kekanak- kanakkan seorang wanita menjadi daya tarik dimata laki- laki. Mereka merasa terhibur, bukan sifat kekanak- kanakan yang menyakitkan, melainkan sifat kekanak- kanakkan yang menyenangkan.

3. Penuh pengertian

   Sikap ini tercermin dari perasaan mudah memaafkan, memilih waktu yang tepat untuk berbincang masalah dan sebagainya.

4. Menghargai

   Seorang wanita yang menghargai lelaki adalah wanita idaman seorang lelaki. Penghargaan dari wanita membuat lelaki merasa bangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menjaga Penampilan

Penampilan yang baik menunjukkan wanita tersebut menghargai dirinya. Dia akan murah senyuman, pandai, merawat tubuhnya, meningkatkan kualiti hidupnya dan memberi yang terbaik kepada dirinya. dia suka dan bersyukur dengan dirinya dan secara tidak langsung memencarkan pesonanya.

6. Pandai berbicara

Wanita yang pandai berkomunikasi. Apabila dalam berbeda pendapat, wanita tersebut dapat mengimbanginya.

7. Pandai bergaul dan menyesuaikan diri

Wanita yang pandai bergaul dan menyesuaikan diri, wanita tersebut tahu menhadapi orang yang lebih tua dan cara berhadapan dengan orang yang lebih muda. Apabila berhadapan dengan suasana yang baru, wanita tersebut tidak gentar malah cepat menyesuaikan diri. Wanita tersebut mudah diajak kemana saja.

8. Mengormati diri sendiri

Wanita yang menghormati dirinya sendiri mempunyai keyakinan dan tahu apa yang baik dan buruk diperlakukan oleh seseorang terhadap dirinya.

9. Simpati dan prihatin

Wanita yang murah hati, simpati pada nasib yang susah. Kebaikan yang wajar dan spontan mencerminkan hati yang mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Soleha

Wanita yang soleha merupakan salah satu dari tuntutan- tuntutan syarak.

Melihat tugas- tugas kepala sekolah dan sifat- sifat seorang wanita diatas maka wajar lembaga pendidikan tersebut memilih wanita sebagai kepala sekolah dasar, karena wanita menjabat kepala sekolah memiliki prespektif yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Hal ini sependapat dengan penelitian owens, kaum wanita juga memiliki kemampuan yang amat memadai untuk memegang kepemimpinan disekolah- sekolah. Selain itu wanita bisa dikatakan tidak hanya mampu meningkatkan, memperluas, amn memperdalam jangkauan keefektifan yang tidak kalah dibandingkan dengan kaum pria. Sekolah akan menjai lebih baik dari pada sebelumnya apabila budaya organisasinya lebih mencerminkan cara berpikir , nilai- nilai dan prespektif terhap wanita bila dibandingkan dengan apa yang sudah tradisi sebelumnya. Pertanyaan disini menunjukkan bahwa wanita telah menunjukkan kemahiranya untuk menjadi pemimpin khususnya sebagai kepala sekolah.[41]

[41] R. G. *Owens organizational behaviou in education,* Boston , 1991

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Padangan 02

1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri Padangan 02

Sekolah dasar negeri Padangan 02 adalah salah satu lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Depdiknas. Lembaga pendidikan ini didirikan langsung diresmikan pada tahun 1988. sekolah ini pertama kali didirikan oleh Dra. Hj. Siti Rochana sampai sekarang ini dipimpin oleh Dra. Hj. Fatimah. Lembaga ini menjadi salah satu lembaga favorit di wilayah kecamatan Padangan. Dengan visi dan misi yang ada, lembaga ini telah mampu bersaing dengan lembaga- lembaga yang lain baik tingkat kecamatan maupun kota Bojonegoro, baik dalam pelajaran akademik maupun non akademik.

Sekolah dasar negeri Padangan 02 dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat baik dalam berbagai hal. Semua ini tidak terlepas dari kerja keras dan kesungguhan kepala sekolah dan seluruh staf sekolah, yang mana mereka akan selalu berusaha mencurahkan tenaga dan fikirannya untuk kepentingan sekolah.

2. Visi dan misi sekolah

Visi : Menjadikan sekolah yang terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam wajib belajar adalah visi lembaga ini.

Sedangkan misi lembaga ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengkondisikan pelaku pendidikan sesuai tingkat standart profesional
b. Membangun citra sekolah sebagai mitra masyarakat
c. Menyiapkan generasi yang kompetitif serta memiliki potensi IMTAQ dan IPTEK
d. Membentuk SDM yang aktif, kreatif dan inovatif secara perkembangan zaman

3. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 ini terletak di jalan Desa Padangan Kec. Padangan Kab. Bojonegoro. Lembaga ini berdiri kokoh diatas tanah seluas 1300 m. Lembaga ini berada di jalan KH. Agus Salim No 14 Menghadap ke arah selatan, lembaga ini terdiri dari 15 gedung. Yang terletak tidak jauh dari perempatan Padangan, dengan batasan- batasan sebagai berikut:

a. Sebelah barat SDN Padangan 02 adalah Warnet
b. Sebelah utara SDN Padangan 02 adalah Rumah penduduk
c. Sebelah timur SDN Padangan 02 adalah Padangan 04
d. Sebelah selatan SDN Padangan 02 adalah Masjid

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan suatu badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, dan yang paling penting adalah adanya kerja sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan. Adapun Struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kabupaten Bojonegoro.[1]

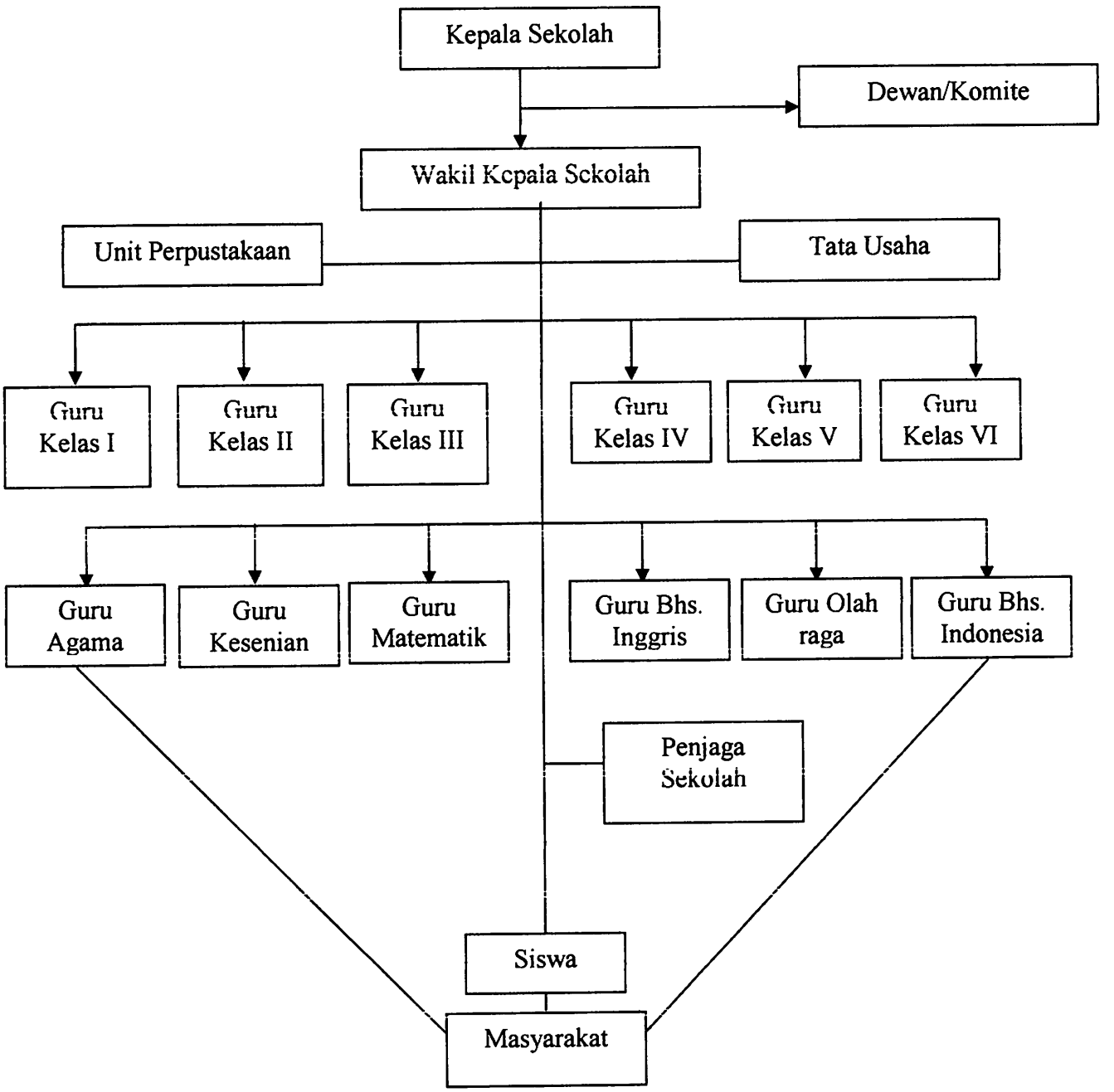

[1] Dokumentasi, dikutip dari Papan Struktur Organisasi SDN Padangan 02 Kab. Bojonegoro. tanggal 7 Juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Guru

Guru adalah tenaga yang harus ada dalam kependidikan karena proses pembelajaran, tanpa kehadirannya tidak akan dapat berjalan. Dengan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru maka target dan tujuan lembaga pendidikan untuk mencetak manusia yang berbudi dan berkualitas sesuai tuntutan jaman tidak akan dapat tercapai.[2]

Guru yang ada di SDN Padangan 02 berjumlah yang meliputi laki- laki 3 guru, dan perempuan 8 guru. Sebagian mengajar sebagai guru kelas, dari kelas 1-6, dan yang lainnya mengajar sesuai dengan kompetensi mereka atau sebagai guru mata pelajaran. Berikut adalah data keadaan guru di SDN Padangan 02 Kab. Bojonegoro.[3]

No	Nama guru	Status Jabatan	Bidang study
1	Koesmijati, A.ma.Pd	D2	Wali kelas I
2	Dra. Yasminingsih	SI	Wali kelas II
3	Sri Irianik, S.pd	SI	Wali kelas III
4	Sudarmi, A.ma.pd	D2	Wali kelas IV
5	Sriyatun, A.ma.pd	D2	Wali kelas V
6	Sayoko, S.pd	SI	Wali kelas VI
7	A. Muthoyib, S.pd	SI	Guru IPA
8	Dwi Hariyanti, A.ma. pd	D2	Guru Komputer
9	Endang aminati rosidah, Spd	SI	Guru Bhs. Inggris

[2] Dokumentasi, dikutip dari profil SDN Padangan 02 Kab. Bojonegoro, tanggal 15 Juli 2010
[3] Dokumentasi, dikutip dari Papan Data Guru SDN Padangan 02 Kab. Bojonegoro, tanggal 15 Juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Lailatul Adawiyah, Spd. I	SI	Guru Agama
11	Kustanto, Spd	SI	Guru penjas

6. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan bahan yang harus diproses oleh lembaga pendidikan. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, sehingga mereka berprestasi baik dalam akademik dan non akademik. Prestasi inilah yang akan menjadi tolak ukur bagi sekolah, untuk selalu berbenah. Karena dengan melihat prestasi ini lembaga pendidikan akan mengetahui apakah pengelolaan yang telah dilakukan berhasil atau tidak.

Siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 berasal dari anak- anak yang ada di daerah sekitar kecamatan Padangan. Setiap tahun siswa- siswa yang masuk ke lembaga ini selalu meningkat. Berikut adalah data siswa yang masuk pada tahun ajaran 2010- 2011.[4]

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	21	20	41
2	Kelas II	23	22	55
3	Kelas III	29	28	57
4	Kelas IV	21	16	37
5	Kelas V	28	22	50
6	Kelas IV	23	24	47

[4] Dokumentasi, dikutip dari Papan Data Siswa SDN Padangan 02 Kab. Bojonegoro tanggal 15 Juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan mutlak untuk menyelenggarakan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di SDN Padangan 02 sangat memadai untuk proses pembelajaran.

Sarana dan Prasarana itu meliputi.[5]

No	Nama fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Tamu	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang kepala sekolah	1
5	Ruang Bp / BK	1
6	Ruang Komputer	1
7	Koperasi	1
8	Kamar Mandi murid	1
9	Ruang UKS	1
10	Koperasi / Toko	1

B. Penyajian Data

1. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Wanita di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kab. Bojonegoro

Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan. Lembaga ini juga fokus pada iklim sekolah,

[5] Dokumentasi, dikutip dari profil SDN Padangan 02 Kab. Bojonegoro tanggal 15 Juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik out put maupun elemen- elemen yang mendukung proses pendidikan. Seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah Drs. Hj Fatimah.[6]

" Kami Berupaya selalu berusaha mendapatkan hasil yang terbaik, memang pada dasarnya lembaga ini diatas dari sekolah- sekolah lainnya. Kepala sekolah disini bekerja dengan sungguh- sungguh, dan tidak ada perbedaan dengan staf satu sama lainnya, pada intinya kepala sekolah disini mengenai model kepemimpinannya kepala sekolahnya saling terbuka satu sama lain, yang terpenting bekerja sama dengan sungguh- sungguh sehingga dapat menghasilkan yang baik ".

Dari pernyataan ini, jelas bahwa ada komitmen yang kuat mengenai kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Baik akademik maupun non akademik.

Berdasarkan tugas-tugasnya, kepala sekolah wanita di Sekolah Dasar Padangan 02:

a. Kepala Sekolah sebagai Administrator Pendidikan

Tugas kepala sekolah sebagai administrator adalah sebagai berikut:

1) Membuat perencanaan

Dalam menyusun perencanaan kepala sekolah wanita di sekolah dasar Padangan 02, kepala sekolah disini dalam melaksanakan kegiatan tanpa adanya perencanaan akan mengalami kegagalan. Oleh karena itu paling tidak kepala sekolah disini harus membuat rencana tahunan yang sesuai dengan ruang lingkup administrasi di sekolah. Antara lain dalam perencanaan membuat program pembelajaran,

[6] Dra. Hj Fatimah, Kepala SDN Padangan 02 Kab. Bojonegoro, Wawancara, ruang kepala sekolah Tanggal 15 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesiswaan atau kemuridan dan kepegawaian, keuangan. Kepala sekolah disini mengikutsertakan bawahannya memberikan pendapat dalam menyusun program pembelajaran.

Selain itu juga kepala sekolah di SDN Padangan 02 persemesternya kepada bawahannya meminta untuk membuat perangkat pembelajaran, selain itu juga kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 setiap persemesternya kepada bawahanya meminta membuat perangkat pemebelajaran.[7]

2) Menyusun Organisasi sekolah

Dalam menyusun organisasi sekolah kepala sekolah di Sekolah Dasar Padangan 02, setiap tahunnya selalu menyusun struktur organisasi sekolah yaitu dalam pembagian tugas serta wewenangnya kepada guru dan pegawai kepala sekolah yang disepakati bersama.[8]

3) Bertindak sebagai koordinator dan pengarah

Kepala sekolah di sini yaitu tidak lepas memberikan arahan kepada bawahannya arahan yang baik, sehingga dapat menghindarkan kesimpangsiuran dalam tindakan. Kepala Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 dengan bawahannya tidak membeda-bedakan satu sama lain apabila ada yang mengalami kesulitan.

---

[7] Hasil Wawancara
[8] Hasil Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Melaksanakan pengelolaan kepegawaian

Kepala sekolah di sekolah dasar negeri Padangan 02 mengenai tanggung jawabnya dalam pengelolaan kepegawaian yang meliputi penerimaan, kepala sekolah disini dalam penerimaan secara selektif. Mengenai penempatannya kepala sekolah disini mempunyai kebijakan pada seseorang guru yang sesuai dalam bidang atau profesinya.

b. Kepala Sekolah sebagai Supervisior Pendidikan

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor, antara lain:

1) Membangkitkan dan merangsang guru- guru dan pegawai kepala sekolah

Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 dalam memotivasi dalam pembelajaran proses belajar mengajar siswa benar-benar menilai guru apakah cara mengajarnya guru tersebut sudah berkompetensi apa belum.

2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah

Kepala sekolah disini selalu melengkapi peralatan- peralatan pembelajaran dan memantau kebutuhan- kebutuhan lainnya.

Kepala sekolah disini setiap pagi, pada saat jam pelajaran dimulai kepala sekolah memasuki kelas satu persatu guna memantau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran, selain itu juga melihat perlengkapan lainnya, antara lain papan absensi.[9]

3) Bersama guru- guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode- metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Kepala sekolah di sekolah dasar negeri Padangan 02 mempunyai kebijakan untuk mengikuti kurikulum yang sudah ditentukan, sehingga proses belajar mengajar tidak tertinggal dengan metode yang lain. Dari situ kepala Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 selalu mengadakan rapat untuk membahas, mengajak bawahannya bertukar pendapat, memberikan arahan guna mencapai tujuan bersama. Biasanya kepala sekolah disini menyuruh kepada bawahannya ikut serta pelaksanaan diklat guna memperoleh metode-metode pengajarannya.[10]

4) Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru- guru lainnya.

Dalam berkomunikasi kepala sekolah disini menjaga agar bawahannya tidak tersinggung dan menerima pendapat-pendapat, saran- saran, kritikan- kritikan dari orang lain, antara lain: mendirikan

---

[9] Hasil Wawancara
[10] Hasil Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koperasi, kepala sekolah disini senang menerima masukan-masukan dari bawahannya.[11]

5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru- guru dan pegawai sekolah.

Kepala sekolah di Sekolah Dasar Padangan 02 selalu tidak lepas memberi tahu apabila ada seminar, diklat, workshop sesuai dengan bidang atau profesinya masing- masing.[12]

6) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3

Kepala sekolah disini selalu menjaga keharmonisan sesama komite- komite sekolah, pada bawahanya , karena pada dasarnya kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 mengutamakan kerja samanya[13]

c. Kepala sekolah sebagai pemimpin antara lain:

Kepala sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 dalam menjalankan peranannya sebagai pemimpin yaitu, kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 mampu menjadikan dirinya pola anutan kepada bawahannya.

Kepala sekolah Dasar negeri Padangan 02 memberikan motivasi kepada bawahannya, guna tercapainya tujuan bersama.

---

[11] Hasil Wawancara
[12] Hasil Wawancara
[13] Hasil Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain apa yang telah ditulis diatas mengenai tugas- tugasnya kepala sekolah wanita di sekolah dasar Padangan 02, kenyataan ini dibenarkan oleh guru bidang study komputer. Beliau mengatakan bahwa:[14]

" Dalam program kerjanya kepala sekolah disini tidak hanya sebagai kepala sekolah melainkan juga terjun ditiap- tiap kelas masing- masing guna memberikan ilmu pada anak didiknya. Selalu memberikan contoh kepada bawahannya mampu bekerja keras dan sungguh- sungguh, serta disiplin dan memberikan yang terbaik untuk sekolah ".

Jelas sekali ada hubungan yang baik antara kepala sekolah sebagai pemimpin dan bawahannya. Dan hal ini yang menjadikan segala kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah berjalan dengan baik.

Kiat- kiat dalam keberhasilan kepemimpinan yang ada pada dasarnya juga merupakan penampilan dari kepemimpinannya kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02, secara garis besarnya dirasakan, diamati sesuai target diatas antara lain:

a. Kepala sekolah selalu memberikan dorongan yang kuat bertanggung jawab dan penyelesaian tugas
b. Penuh semangat dan tekun di dalam meyakinkan tujuan
c. Berani mengambil resiko dan mengambil keputusan
d. Berusaha untuk berlatih, berpikir ke dalam situasi masyarakat
e. Mencari peluang untuk mengoptimalkan potensi anak melalui pembinaan guru

[14] Hasil observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Iklim Sekolah yang Kondusif di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02

Iklim sekolah merupakan situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

Seperti yang tertera diatas, iklim sekolah di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 antara lain ialah:

a. Adanya hubungan antara guru dengan guru

Pada dasarnya di sekolah dasar negeri Padangan 02 seseorang guru dengan guru yang lainnya tidak lepas selalu mengutamakan saling berkomunikasi. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru bidang study Bhs. Inggris:[15]

"Guru- guru disini apabila ada waktu untuk berkumpul, ataupun disaat istirahat, selalu digunakan untuk bersering mengenai metode pembelajarannya pada saat mengajar dikelas "

Apabila salah satu guru menemukan kesulitan terhadap cara mengajarnya, guru yang lainnya saling memberikan solusi.

Sehingga dengan adanya saling berkomunikasi, saling tukar pendapat, hubungan antara guru dengan guru dalam pembelajaran berjalan dengan efektif.

[15] Ending Aminatur Rosyidah, Guru Bahasa Inggris, SDN Padangan 02 Kab. Bojonegoro, Wawancara. Ruang computer tanggal 17 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Adanya hubungan antara guru dengan murid

Hubungan antara guru dengan murid yang ada di sekolah dasar Padangan 02 apa yang peneliti teliti seorang guru disini selalu mengutamakan keberhasilan proses belajar kepada anak didiknya. Sesuai yang selalu dijumpai di sekolah ini, disaat diterangkan terkadang masih ada siswanya yang belum mengerti apa yang telah disampaikan pada gurunya. Guru disini memberikan waktu diluar jam pelajaran untuk menjelaskan kembali. Sehingga murid yang sebelumnya tertinggal dengan teman- teman, dapat memahami kembali layaknya teman- teman yang lainnya. Dengan memberikan waktu diluar jam sehingga tidak mengganggu dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Selain ini hal yang perlu ditumbuhkan antara guru dengan murid antara lain kepedulian seorang guru terhadap muridnya dengan sikap tersebut terkadang seseorang murid menganggap gurunya seperti orang tuanya sendiri.

c. Hubungan murid dengan proses belajar mengajar

Murid yang ada di sekolah dasar Padangan 02 dalam proses belajar mengajar apa yang peneliti lihat disini murid disaat proses belajar dimulai tak ada satu pun yang berani bermain dikelas apalagi ngobrol sendiri dengan teman sebangku atau pun dengan yang lainnya. Kecuali apabila guru disini menggunakan metode tanya jawab. Ada waktu sendiri untuk bertukar pikiran dengan teman yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepala Sekolah Wanita dalam Menciptakan Iklim Sekolah yang Kondusif di SDN Padangan 02 Kab. Bojonegoro

Peran kepala sekolah wanita yang ada di sekolah dasar negeri Padangan 02, berdasarkan tugas- tugasnya antara lain:

a. Kepala Sekolah sebagai administrator pendidikan

b. Kepala Sekolah sebagai supervisor pendidikan

c. Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan

Sehingga kepala sekolah disini mampu menjadikan dirinya sebagai pola anutan dari orang- orang yang dipimpinnya. Mampu membangkitkan semangat dan berkreasi, mendorong orang- orang yang dipimpinnya agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab.

Dengan apa yang telah diterapkan oleh kepala sekolah disini, sehingga terwujudnya adanya hubungan antara guru dengan guru disini saling terbuka antara guru satu dengan yang lainnya. Karena pada dasarnya kepala sekolah di sekolah dasar negeri Padangan 02 menganggap bawahannya seperti saudaranya sendiri. Jadi apabila ada salah satu yang mengalami kesulitan dalam metode pembelajaran, karena persemesternya kepala sekolah disini meminta kepada bawahannya mengenai pembuatan perangkat pembelajaran, sehingga sebisa mungkin kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada bawahannya.

Selain itu adanya hubungan antara guru dengan murid, seorang murid di sekolah dasar negeri Padangan 02 bahwasanya menganggap seorang guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu seperti ibu kandungnya sendiri. Jadi antara guru dengan murid tidak ada lagi kesenjangan. Apabila dia belum paham dengan apa yang disampaikan oleh gurunya. Seorang murid disini diberi waktu untuk bertanya diluar jam pelajaran.

Serta adanya hubungan antara peserta didik yang ikut mempengaruhi proses pembelajaran, seorang murid disini benar- benar dalam menjalani proses belajar mengajar dengan baik, tidak ada yang berani satu pun pada saat proses belajar mengajar dimulai.

C. Analisis Data

1. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Wanita di SDN Padangan 02

Tipe kepemimpinan sederhana *Purwanto* mengatakan bahwa kepemimpinan dibedakan menjadi tiga macam meliputi:

a. Kepemimpinan Otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggotanya kelompoknya, kekuasaan pemimpin otokrasi hanya dibatasi oleh undang- undang penafsirannya sebagai pemimpin tidak lah adalah menunjukkan dan memberi perintah, tidak ada koordinasi dengan para bawahan diartikan sebagai kepicikan, pembangkangan, atau pelanggaran disiplin terhadap perintah atau instruksi yang telah ditetapkan.[16]

[16] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2006) hal 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut *Hendiyat Soetopo* dalam bukunya kepemimpinan, bahwa kepemimpinan otokratis yaitu pemimpin lebih bersifat ingin berkuasa, suasana di sekolah tegang. Pemimpin sama sekali tidak memberi kebebasan kepada anggota kelompok untuk turut ambil bagian dalam memutuskan suatu persoalan.[17]

b. Kepemimpinan Laissez Faire

Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan control dan koreksi terhadap pekerjaan anggota- anggota kelompok tanpa petunjuk dan saran- saran pemimpin.

Kepemimpinan yang Laissez Faire baik diterapkan bilamana guru dan staf sudah senior dan sangat berpengalaman pada pekerjaannya. Dengan kata lain karena para guru sudah senior dan memiliki kredibilitas yang baik tidak lagi didekte oleh kepala sekolah melainkan dibiarkan karena sudah mengerti.

c. Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin dalam tipe ini menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai dictator melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya, hubungannya dengan para bawahannya bukan sebagai atasan atau bawahan tetapi lebih pada saudara tua pada adiknya.

---

[17] Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervise Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988) hal: 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tugas ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran dari bawahannya, demikian juga terhadap kritik yang membangun bawahannya dijadikan sebagai umpan balik dan bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Dari ketiga tipe kepemimpinan tersebut, kepala sekolah wanita yang ada di sekolah dasar negeri Padangan 02 lebih menggunakan tipe kepemimpinan yang demokratis, kepala sekolah disini lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan diri sendiri , sehingga di sekolah dasar negeri Padangan 02 terciptalah hubungan dan kerjasama yang baik dan harmonis, saling membantu di dalam melaksanakan tugas sehari- hari dan tercipta suasana kerja yang sehat. Sesuai dengan sifat- sifatnya yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto antara lain:

1) Kepala sekolah disini Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu makhluk yang mulia
2) Senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan
3) Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan
4) Memberikan kebebasan seluas- luasnya kepada bawahnya dan selalu membimbingnya.[18]

[18] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006) Hal 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Iklim sekolah yang kondusif di SDN Padangan 02

Adapun ciri- ciri iklim sekolah positif menurut pendapat *Made Pidarta* adalah adanya saling percaya diantara kepala sekolah dengan guru, para guru yang menyebabkan suasana menjadi nyaman, para guru memiliki sifat antusiasme dalam bekerja, adanya komitmen yang tinggi para guru terhadap sekolahannya, dan para guru merasa bangga terhadap sekolah mereka.[19]

Sedangkan ciri-ciri iklim sekolah negatif adalah tidak adanya hubungan yang harmonis atau akrab antara personil sekolah, tidak adanya hubungan kekeluargaan, tidak adanya saling percaya antara kepala sekolah dengan guru, para guru yang menyebabkan suasana sekolah tidak nyaman, dan para guru tidak merasa bangga dengan sekolah mereka.

Lingkungan sekolah yang ada di sekolah dasar negeri Padangan 02 terkait dengan pendapat diatas iklim sekolah disini termasuk iklim sekolah yang positif, di sekolah dasar negeri Padangan 02 selalu menumbuhkan saling percaya diantara kepala sekolah dengan guru, para guru selalu menciptakan suasana menjadi nyaman, adanya komitmen yang tinggi para guru terhadap sekolahannya.

---

[19] Made pidarta, *Perencanaan Pendidikan Participator* . hal 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepala Sekolah Wanita dalam Menciptakan Iklim Sekolah yang Kondusif

Berdasarkan tipe kepemimpinan menurut *Ngalim Purwanto*, kepala sekolah di sekolah dasar Padangan 02 lebih menekankan gaya atau tipe kepemimpianan yang demokratis. Kepala sekolah disini senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahannya, mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan. Jadi kepala sekolah wanita yang ada di sekolah dasar Padangan 02 dimana dalam mengambil keputusan untuk kepentingan organisasi mengikutsertakan atau bersama-sama bawahannya baik diwakili oleh orang-orang tertentu atau partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan.

Dengan tipe kepemimpinan kepala sekolah wanita yang ada di sekolah Padangan 02 yang lebih menekankan tipe kepemimpinan demokrasi, dapat menciptakan lingkungan sekolah menjadi harmonis, terwujudnya hubungan kekeluargaan, adanya komitmen yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan kepala sekolah wanita yang ada di sekolah Padangan 02 dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis dapat mewujudkan lingkungan atau situasi dan kondisi yang ada di sekolah Padangan 02 menjadi kondusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa data yang telah dikumpulkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model kepemimpinan kepala sekolah yang telah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 Kab. Bojonegoro

   Kepemimpinan kepala sekolah wanita yang ada di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 lebih menekankan pada kepemimpinana yang demokratis. Dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah disini mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran- saran dari para bawahanya.

2. Lingkungan sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02, terkait dengan ciri- ciri iklim diatas, situasi dan kondisi yang ada di sekolah ini termasuk iklim positif. Dimana selalu menumbuhkan saling tolong menolong, saling percaya diantara kepala sekolah dengan guru, dan menciptakan suasana yang harmonis.

3. Model kepala sekolah wanita dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02.

   Dengan tipe kepemimpinan yang ada di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 yang lebih menekankan pada gaya atau tipe kepemimpinan demokratis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga terwujudlah adanya hubungan kekelurgaan, suasana yang nyaman dan harmonis.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah Wanita yang ada di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 bahwasanya dengan gaya kepemimpinan yang selama ini sudah diterapkan, agar tidak lepas selalu menjaga dan selalu menerapkan kepada bawahanya.
2. Dengan menciptakan lingkungan atau situasi dan kondisi yang ada di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02, hubungan antara guru dengan guru, guru dengan murid, harus selalu mewujudkan suasana yang harmonis, nyaman, dan tentram.
3. Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Padangan 02 harus selalu menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis kepada bawahanya, agar terciptanya suasana yang nyaman, aman dan harmonis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Rosehan. 2010. *Kaitan Iklim Sekolah Dengan Hasil Akademik non Akademik* (Banjar Baru: Cempaka)

Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara).

Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)

Depdikbud. 1989. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Administrasi Sekolah Menengah* (Jakarta: Balai Pustaka)

Da Souza. 1994. *Developing The Leadership Wthin You Strategis For Effective Leadership* (Singapura: Hanggai lenter For advanced)

Fielder. 1997. *A Theory of leadership Effectiviness* (New York)

Http. 2002. *Wikipedia Bahasa Indonesi, Ensikopledia bebas.*

Http/ digillib unnes, ac. Id / 950 / Collect / skripsi/ Achives / HASHO 196 / 52063308 dir / doc / Pdf.

H. Gunawan Ari. 1996. *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta)

Karyadi, M. 1989. *Kepemimpinan* (Bandung: Karya nusantara)

Lazaruth Soewadji. 1984. *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius).

Likert, R. 1987. *Organisasi Manusia: Nilai dan Manajemen alih bahasa P. Suratno* (Jakarta: Erlangga)

Moffet. 1986. *Elementry Principle, A Frist year prespective.*

Moleong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).

Miskel. 1987. *Education Administrasi, Theory, Resech, And Practive* (New York: random House)

Naisbitt. 1996. *Sepuluh arah baru untuk tahun 1990 an, alih bahasa Fx* (Jakarta: Bina Aksara).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press.

Owen, R, G. 1991. *Organizational behavior In Education* (Boston)

Purwanto, M. Ngalim. 1988. *Administrasi dan supervise pendidikan* (Bandung, Remaja roda karya).

Soetopo, Hendiya. 1988. *Kepemimpinan dan supervise pendidikan* (Jakarta, Bina Aksara)

Sunjana, Nana. 1992. *Menyusun Karya Ilmiah, Untuk memperoleh Angka Kredit* (Bandung: Sinar Baru).

Subagyo Joko, P. 2004. *Metode penelitian dalam teori dan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta)

Suprayogo, Imam. 2001. *metodologi penelitian social- agama* (Bandung: PT Remaja karya)

Soekanto Soerjono. 1987. *Sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: Raja Wali Pres)

Soetopo Hendiyat. 1998. *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara)

Sahertian, A, Piet. 1981. *Prinsip dan Teknik supervisi* (Surabaya: Usaha Nasional)

Sergiovani. 1992. Supervisior Human Prespective (New York: Mc. Graw. Hill Book)

Usman, Husaini. 1996. *Metodologi penelitian social* (Jakarta: Bumi Aksra)

Wahjosumidjo, 1987. *Kepemimpinan dan motivasi* (Ghalia Indonesia)

Willes, h. 1996. *Supervision for better Schools* (California: College Of education University of Florida).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id